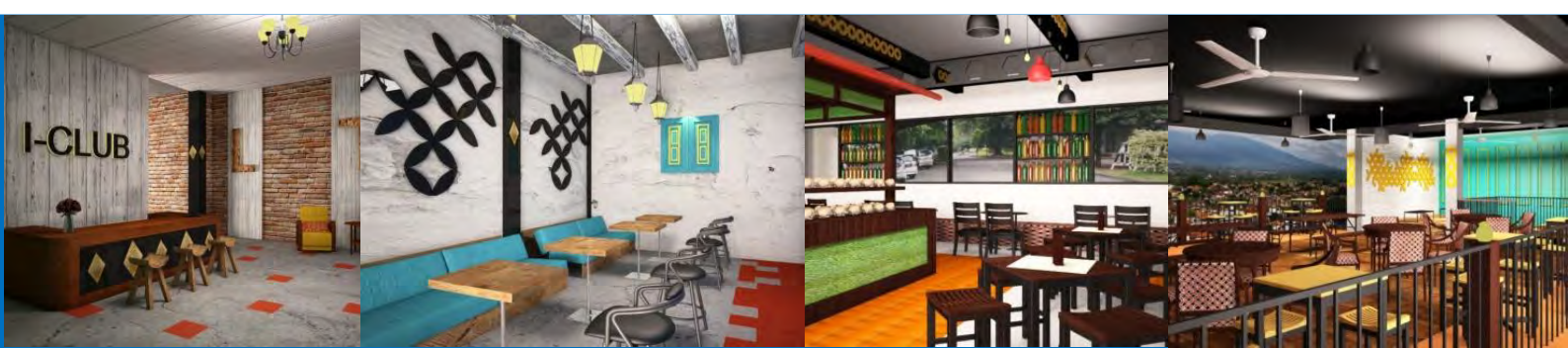




TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR—RI 141501

DESAIN INTERIOR I-CLUB DAN JIERO WEDANGAN BERKONSEP INDUSTRIAL DENGAN NUANSAN ETNIK JAWA

FITRA ANINDYA PUTRI
3412100175

Dosen Pembimbing
Aria Weny Anggraita, ST. MT.
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2016



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR – RI 141501

DESAIN INTERIOR I-CLUB DAN JIERO WEDANGAN BERKONSEP INDUSTRIAL DENGAN NUANSA ETNIK JAWA

FITRA ANINDYA PUTRI
3412100175

Dosen Pembimbing
Aria Weny Anggraita, ST. MT.
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2016



INTERIOR DESIGN FINAL PROJECT – RI 141501

I-CLUB AND JIERO WEDANGAN INTERIOR DESIGN IN INDUSTRIAL CONCEPT WITH JAVA ETHNIC NUANCES

FITRA ANINDYA PUTRI
3412100175

Lecture

Aria Weny Anggraita, ST. MT.
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT
Faculty of Civil Engineering and Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2016

LEMBAR PERSETUJUAN

DESAIN INTERIOR I-CLUB DAN JIERO WEDANGAN BERKONSEP INDUSTRIAL DENGAN NUANSA ETNIK JAWA

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Jurusan Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FITRA ANINDYA PUTRI
NRP 3412100175

Disetujui oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir :

1. Aria Weny A, ST. MMT (Pembimbing I)
NIP 1982 0801 2009 122003
2. Ir.Nanik Rachmaniyah, MT. (Pembimbing II)
NIP 1965 1109 1990 022001



SURABAYA,
JULI 2016



ABSTRAK

Dewasa ini pusat kebugaran tidak hanya menjadi sarana olahraga saja. Pusat kebugaran telah menjadi tren gaya hidup sehat dan bagian gaya hidup kaum urban. Hal ini yang mendasari pusat kebugaran seperti I-Club Madiun menambah fasilitas kafe dengan nama I-Café dan Jiero Wedangan sebagai penunjang sarana masyarakat. Kafe merupakan suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul bersama rekan dalam waktu yang cukup lama, sehingga konsep desain interior pada kafe harus diperhatikan sesuai dengan karakter pengunjung. Konsep desain interior industrial sangat sesuai dengan karakter pengunjung I-Café dan Jiero Wedangan yang mayoritas merupakan remaja. Sedangkan konsep etnik jawa ditambahkan sebagai sarana untuk mengangkat dan memperkenalkan budaya lokal kepada remaja.

Metode desain yang digunakan meliputi pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Survey dan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi secara riil I-Club dan aktivitas yang dilakukan didalamnya. Selain itu, wawancara kepada karyawan dan pengambilan sampel dengan kuesioner dilakukan kepada pengunjung untuk mengetahui desain interior I-Club yang diharapkan. Sedangkan studi pustaka mengenai konsep desain industrial dan etnik jawa merupakan cara untuk mendapatkan data tentang standar perancangan, data perbandingan dan referensi tentang objek yang diperlukan. Dari data yang didapatkan akan diolah dan dianalisa terhadap elemen-elemen pembentuk ruang pada interiornya, sehingga didapatkan sebuah konsep.

Hasil yang didapatkan dari desain ini adalah perancangan desain interior I-Club berkonsep Industrial bernuansa etnik jawa dengan perbandingan sebanyak 40% konsep industrial dan 60% etnik jawa untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung yang mayoritas adalah remaja. Konsep Industrial diaplikasikan melalui efek finishing pada elemen-elemen interior seperti pada lantai plester, dinding dan plafon ekspose untuk memperoleh kesan tegas dan industrial. Selain pada efek finishing, konsep Industrial diperkuat melalui



pemakaian material-material logam yang diunfinish pada furnitur dan juga warna-warna gelap yang diaplikasikan pada furnitur dan beberapa bagian ruangan seperti warna hitam, abu-abu dan coklat. Sedangkan nuansa Jawa mataram diaplikasikan dalam transformasi bentuk ragam hias Jawa pada elemen estetis seperti transformasi bentuk kebenaran pada lampu railing, batik motif kawung pada elemen estetis dinding dan lis jendela, gerobak angkringan pada area saji, bentuk wayang gunung dan keris pada *table number*, kukusan bambu pada lampu gantung serta penggunaan gebyok pada sudut ruang. Selain transformasi bentuk pada elemen estetis dan furniture, konsep jawa juga diaplikasikan melalui warna yang diadaptasi dari warna-warna pada keraton Yogyakarta maupun Surakarta berupa warna hitam, merah, biru, hijau, dan kuning atau emas. Konsep Jawa tidak hanya diaplikasikan pada desain interiornya tetapi juga melalui fasilitas tambahan berupa permainan tradisional seperti dakon, bekel dan lain-lain.

Kata kunci: *I-Club; I-Café dan Jiero Wedangan; Industrial; Etnik Jawa*



ABSTRACT

Now health club is not only a means for sport. The Health club has become the trend of a healthy lifestyle and a part of the urban lifestyle. This is the underlying fitness center as I-Club Madiun add facilities cafe under the name I-Café and Jiero Wedangan as a means of supporting the community. The cafe is a place that is used by the community to gather with colleagues in a long time, so the concept of interior design at the cafe should be considered in accordance with the character of the visitors. Industrial interior design concept is in accordance with the character of the visitors I-Café and Jiero Wedangan most of whom are teenagers. While the concept of ethnic Javanese added as a means to raise and introduce the local culture to teenagers.

The design methods used include collected operative directly or indirectly data. Survey and Observation to review real conditions and activities there. In addition, an interview shown to employees and questionnaire sampling was conducted showed to the visitor to review the I-Club interior design expected . While literature regarding the concept of industrial design and Javanese etnic to get data about design standards, comparative data and reference objects. Data From The obtained will be processed and analyzed against the elements forming to interior space , to get a concept.

The result of this design is to design the interior of the I - Club in Industrial concept with ethnic nuances of Java with 40% percentage of industrial design and 60% percentage of java etnic to introduce local culture to visitors that the majority are teenagers . The Industrial concept applied through finishing effects on interior elements such as the plaster floor, walls and ceiling exposure to gain the impression of firmness and industrial. In addition to the effects of finishing, the concept of Industrial strengthened through the use of metal materials unfinish on furniture and dark colors were applied to furniture and some parts of the room such as black, gray and brown. Javanese nuance is applied in the transformation of



Java in the form of decoration aesthetic elements such as shape transformation kebenan for lights railing, kawung on aesthetic elements wall and a window frame, wagon angkringan on fast food area, mountains puppet and keris for the table number, steamer bamboo on the chandelier and the use gebyok on the corner of the room. In addition to the transformation of the form of the aesthetic elements and furniture, Javanese concept is also applied through color, adapted from the colors of the palace of Yogyakarta and Surakarta in the form of black, red, blue, green, and yellow or gold. Java concept is not only applied to the interior design but also through additional facilities such as traditional games like dakon, bekel and others.

Keywords : I- Club ; I- Café and Jiero Wedangan ; Industrial ; ethnic Java



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat	2
1.3.1 Tujuan	2
1.3.2 Manfaat	3
1.4 Lingkup Desain	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING	5
2.1 Kajian Kafe	5



2.1.1 Deskripsi Kafe.....	5
2.1.2 Jenis Kafe.....	5
2.1.3 Furnitur Kafe.....	6
2.1.4 Sirkulasi Pada Kafe.....	7
2.2 Kajian Karakteristik Langgam.....	7
2.2.1 Langgam Industrial.....	7
2.2.2 Etnik Jawa.....	10
2.3 Studi Anthropometri.....	14
2.4 Studi Eksisting.....	17
2.5 Studi Pembandingan.....	23
2.5.1 Profil Sasono Kautaman.....	23
BAB III METODOLOGI.....	25
3.1 Alur Metode Desain.....	25
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3 Tahapan Desain.....	28
BAB IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN.....	31
4.1 Karakteristik Pengunjung I-Club Dan Jiero Wedangan.....	31
4.2 Studi Ruang.....	31
4.3 Hubungan Ruang.....	36
4.3.1 Konsep Hubungan Ruang.....	36
4.3.2 Bubble Diagram.....	37
4.4 Analisa Kuesioner Dan Wawancara.....	37
4.4.1 Segmentasi Pengunjung.....	37



4.4.2 Demografi	37
4.4.3 Ketertarikan Terhadap I-Club dan Jiero Wedangan.....	38
4.4.4 Desain.....	39
4.4.5 Hasil Kesimpulan Data Kuesioner dan Wawancara	41
4.5 Konsep Desain	42
4.5.1 Konsep Makro	43
4.5.2 Konsep Mikro	43
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN	55
5.1 Alternatif Layout.....	55
5.1.1 Alternatif Layout 1	55
5.1.2 Alternatif Layout 2	56
5.1.3 Alternatif Layout 3	57
5.1.4 Weighted Method.....	58
5.2 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1	59
5.2.1 Layout Furnitur	59
5.2.2 Gambar 3d.....	60
5.2.3 Detail Furnitur Dan Estetis	61
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2	64
5.3.1 Layout Furnitur	64
5.3.2 Gambar 3D	65
5.3.3 Detail Furnitur dan Estetis	66
BAB VI PENUTUP	69
6.1 Kesimpulan	69



6.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73
UCAPAN TERIMAKASIH.....	95
BIOGRAFI.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruangan bergaya industrial	8
Gambar 2.2 Furnitur Logam	9
Gambar 2.3 Elemen interior ekspos	9
Gambar 2.4 Material interior ekspos.....	9
Gambar 2.5 Ruangang fungsional.....	10
Gambar 2.6 Desain interior jawa	10
Gambar 2.7 Bentuk arsitektur jawa.....	11
Gambar 2.8 Batu Bata sebagai material bangunan	11
Gambar 2.9 Macam-macam bentuk anyaman.....	12
Gambar 2.10 Motif batik kawung	13
Gambar 2.11 Kerajinan tanah liat teh poci.....	13
Gambar 2.12 Warna khas jawa	14
Gambar 2.13 Permainan dakon	14
Gambar 2.14 Sirkulasi pada area dining	16
Gambar 2.15 Sirkulasi pada meja kasir dan front desk.....	16
Gambar 2.16 Lokasi I-Club.....	17
Gambar 2.17 I-Gym	18
Gambar 2.18 I-Ballroom	19
Gambar 2.19 I-Serbaguna	20
Gambar 2.20 Photobooth Jiero Wedangan.....	21
Gambar 2.21 Jiero Wedangan lantai 2	21
Gambar 2.22 I-Café.....	22



Gambar 2.23 Front Office	23
Gambar 2.24 Sasono Kautaman	24
Gambar 4.1 Lantai Parket	44
Gambar 4.2 Lantai Plester	44
Gambar 4.3 Lantai Tegel	45
Gambar 4.4 Lantai Kombinasi	45
Gambar 4.5 Dinding Acian	46
Gambar 4.6 Dinding Ekspos	46
Gambar 4.7 Dinding Gebyok	47
Gambar 4.8 Plafon ekspos	47
Gambar 4.9 Plafon ekspose kayu	48
Gambar 4.10 Furnitur Simpel	48
Gambar 4.11 Kursi lipat	49
Gambar 4.12 Meja lipat	49
Gambar 4.13 Furnitur warna cerah	49
Gambar 4.14 Material furniture besi dan kayu	50
Gambar 4.15 Daylight	50
Gambar 4.16 Accent Light	51
Gambar 4.17 Penghawaan Alami	51
Gambar 4.18 Penghawaan Buatan	52
Gambar 5.1 Alternatif Layout 1	55
Gambar 5.2 Alternatif Layout 2	56
Gambar 5.3 Alternatif Layout 3	57



Gambar 5.4 Layout Ruang Terpilih 1 (a).....	59
Gambar 5.5 Layout Ruang Terpilih 1 (b).....	59
Gambar 5.6 Gambar 3D Ruang Terpilih 1	60
Gambar 5.7 Gambar Kerja Meja.....	61
Gambar 5.8 Gambar Kerja Furnitur Meja Saji.....	62
Gambar 5.9 Gambar Kerja Nomor Meja.....	62
Gambar 5.10 Gambar Kerja Lampu Gantung	63
Gambar 5.11 Gambar Kerja Jendela	63
Gambar 5.12 Layout Ruang Terpilih 2	64
Gambar 5.13 Gambar 3D Ruang Terpilih 2.....	65
Gambar 5.14 Gambar Kerja Meja Lesehan.....	66
Gambar 5.15 Gambar kerja Poof	66
Gambar 5.16 Gambar Kerja Elemen Estetis	67
Gambar 5.17 Gambar kerja hidden lamp	67
Gambar 5.18 Gambar Kerja Gebyok	68



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Studi Aktivitas Pengunjung	32
Tabel 4.2 Studi Aktivitas Karyawan	33
Tabel 5.1 Weighted Method.....	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi I-Club dan Jiero Wedangan	17
---	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Alur Metode Desain	25
Diagram 4.1 Hubungan Ruang.....	35
Diagram 4.2 Bubble Diagram	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Daftar Pertanyaan Wawancara	73
Lampiran 2 Hasil Kuesioner	77
Lampiran 3 Gambar Kerja	79
Lampiran 4 Rencana Anggaran Biaya	89
Lampiran 5 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan masyarakat berkembang seiring dengan kesadarannya terhadap gaya hidup sehat, tetapi dalam pemenuhannya masyarakat dengan mobilitas tinggi membutuhkan suatu tempat yang menunjang kebutuhannya tersebut secara cepat dan praktis sehingga munculah pusat kebugaran yang menyediakan sarana bagi masyarakat untuk melakukan semua olahraga dalam satu tempat tanpa menghabiskan waktu dan tempat.

Dewasa ini pusat kebugaran tidak hanya menjadi sarana olahraga saja. Pusat kebugaran telah menjadi tren gaya hidup sehat. Hal ini dikuatkan oleh pakar *body builder* Ade Rai dalam wawancaranya bersama majalah *money&I* (2014), ia mengatakan bahwa kesehatan kini sudah menjadi bagian gaya hidup kaum urban. Mayoritas masyarakat datang ke gym selain untuk membentuk tubuh menjadi proporsional juga untuk sekedar bertemu dengan teman atau bahkan rekan bisnis. Hal ini yang mendasari pusat kebugaran bersaing dengan menambah beberapa fasilitas didalamnya seperti café, ruang pertemuan dan lain-lain sebagai penunjang sarana masyarakat. Pengunjungnya pun variatif mulai dari kalangan pekerja kantoran hingga pelajar.

Selain fasilitas pada pusat kebugaran, desain interior pada suatu pusat kebugaran serta fasilitas yang terdapat didalamnya juga harus didesain secara matang disesuaikan dengan karakteristik pengunjung sehingga pengunjung betah berada pada tempat tersebut selain itu juga dapat digunakan untuk menarik pengunjung lebih banyak lagi. Selain itu, pusat kebugaran yang memiliki beberapa fasilitas tambahan seperti kafe, ruang pertemuan dan lain-lain juga membutuhkan layout sirkulasi yang baik sehingga aktivitas yang dilakukan di setiap area tidak mengganggu area lainnya.



Hal tersebut yang mendasari penulis mengambil obyek I-Club yang berada di kota Madiun untuk perancangan tugas akhir. I-Club merupakan pusat kebugaran yang menyediakan beberapa fasilitas seperti pool, café dan ruang pertemuan. Menurut penulis, I-Club mempunyai potensi untuk menjadi pusat kebugaran yang patut diperhitungkan di kota Madiun karena mempunyai banyak keunggulan seperti fasilitas yang lengkap dan tempat yang strategis ditengah kota. Desain ulang ini bertujuan agar layout sirkulasi pada I-Club lebih baik sehingga aktivitas pada tiap area berjalan dengan baik. Serta membuat I-Club lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kunjungan masyarakat sesuai dengan mottonya yaitu “To Fit to Your Life Style” melalui desain interior yang disesuaikan dengan karakteristik pengunjunnya. Selain itu, penulis ingin mengangkat kebudayaan Madiun melalui desain interior I-Club untuk memperkenalkan kebudayaan lokal kepada pengunjung yang mayoritas adalah remaja.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan yang dapat memberikan nuansa etnik Jawa?
- Bagaimana menggabungkan unsur desain interior bergaya Industrial dengan nuansa etnik Jawa pada desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- Menciptakan desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan yang menarik dengan mengoptimalkan desain Interior I-Club bernuansa etnik Jawa.
- Membuat rancangan desain interior berkonsep Industrial dengan nuansa etnik Jawa untuk memenuhi kebutuhan customer



1.3.2 Manfaat

- Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan berkonsep industrial dengan sentuhan etnik Jawa dapat memperkenalkan etnik Jawa kepada remaja.
- Desain Interior dapat dijadikan acuan bagi pemilik jika akan melakukan desain ulang pada I-Club dan Jiero Wedangan.
- Diharapkan desain interior I-Club dan Jiero Wedangan dapat memberikan pengalaman baru bagi pengunjung melalui konsep yang diaplikasikan dan memberikan kenyamanan baik secara penunjang fasilitas, fisik, visual, ergonomi, maupun psikologi.

1.4 Lingkup Desain

- Desain interior dengan kombinasi konsep Industrial dari keadaan eksisting dan Jawa dibatasi pada desain interior Jawa mataram islam.
- Desain interior dibatasi tidak merubah konstruksi bangunan asli
- Desain interior difokuskan pada area front office, I-Café dan Jiero Wedangan



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING

2.1 Kajian Kafe

2.1.1 Deskripsi Kafe

Kafe merupakan suatu tipe restoran yang lebih cocok sebagai tempat untuk bersantai serta bertemu dengan kerabat. Kafe biasanya menyediakan menu makanan ringan seperti kue, roti dan sup.

Saat ini, kafe memiliki beberapa konsep dan fungsi lebih dari sekedar tempat untuk makan, melainkan kafe juga berfungsi sebagai tempat bersantai, bertemu kerabat maupun rekan bisnis serta sebagai tempat untuk mengerjakan tugas bagi pelajar. Oleh karena itu, bermunculanlah beberapa konsep café untuk mendukung kebutuhan konsumennya, diantaranya dengan menyediakan fasilitas tambahan seperti *accoustic music*, perpustakaan mini, atau dengan beberapa permainan.

2.1.2 Jenis Kafe

a. Bistro dan Brasserie

Sebuah Kafe yang melayani menu makanan makanan Eropa yang sederhana dengan harga menengah. Bistro menunjukkan suatu kafe yang menyediakan suatu tempat untuk bersantai lebih lama.

b. Coffeshop

Coffeshop juga biasa dikenal dengan sebutan Kedai kopi. Menu makanan pada kedai kopi biasanya terbatas hanya menyajikan kopi dan beberapa makanan dingin seperti pastry. Pada Kedai Kopi ini memungkinkan pelanggan untuk bersantai dan bersosialisasi ditempat mereka dalam jangka waktu yang lama.

c. Kafetaria

Kafetaria atau kantin adalah sebuah kafe yang menyajikan makanan dan penjaganya biasanya akan berada dibalik counter untuk menyiapkan atau



memberikan makanan kepada pelanggan. Konsep ini sama seperti halnya prasmanan atau angkringan karena pelanggan dapat memilih secara langsung makanan yang diinginkan.

2.1.3 Furnitur Kafe

Furnitur yang dipergunakan di kafe antara lain

1. Meja

Meja kafe memiliki tiga macam bentuk, antara lain:

- a. Persegi (square)
- b. Bundar (round)
- c. Persegi panjang (rectangular)

Pedoman untuk ukuran meja adalah sebagai berikut:

- a. Meja persegi dengan diameter kurang lebih 76 cm digunakan untuk 2 orang, dan diameter kurang lebih 1 meter digunakan untuk 4 orang.
- b. Meja bundar dengan diameter 1 meter digunakan untuk 4 orang, dan diameter 1,52 meter digunakan untuk 8 orang
- c. Meja persegi panjang dengan ukuran kurang lebih 137 dan 76 cm digunakan untuk 4 orang

2. Kursi

Bentuk atau model kursi kafe bisa bervariasi, baik dari segi warna maupun bahan yang dipergunakan disesuaikan dengan jenis kafe, jenis *service*, serta suasana desain interior yang hendak dimunculkan.

Tinggi tempat duduk kurang lebih 46 cm dari lantai dengan lebar kurang lebih 46 cm dari sisi depan ke sisi belakang.

3. Posisi meja dan kursi

Dalam menyusun meja dan kursi, beberapa factor yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak antara belakang kursi dengan belakang kursi yang lainnya atau antara meja satu dengan meja lainnya harus cukup leluasa agar waiter mendapat kemudahan saat memberikan pelayanan kepada tamu atau



pelanggan. Jarak antara belakang kursi dengan belakang kursi lainnya kurang lebih minimal 80 cm.

- b. Dalam menentukan jenis kursi dan meja yang akan dipakai pada suatu area kafe harus memperhatikan kebiasaan dan kebutuhan pengunjung, seperti contoh pada area dekat dengan taman sebaiknya tidak menggunakan furniture yang tinggi, karena dapat menghalangi pemandangan dari area kafe lainnya.
- c. Kenyamanan dan keamanan meja dan kursi juga perlu diperhatikan, apabila ada meja atau kursi yang goyang segera diganjak agar stabil

2.1.4 Sirkulasi Pada Kafe

Adanya pembedaan jalur antara pengunjung dan karyawan baik yang bertugas di dapur maupun waiter sangat penting karena dapat menghindari gangguan yang akan ditimbulkan dari masing-masing pelaku. Selain itu, dapat juga berfungsi untuk mempermudah pelayanan, pengawasan dan keamanan.

Jalur-jalur sirkulasi di sebuah kafe harus diperhatikan yaitu dengan memisahkan antara jalur loading barang ke dapur dengan area kafe, jalur ini sebaiknya tidak melewati area dining karena dapat mengganggu kenyamanan pengunjung serta kenyamanan sirkulasi. Selain itu, jalur waiter ketika menyajikan makanan juga harus diperhatikan agar tidak terlalu jauh dengan area dining hal ini akan berdampak pada makanan yang dibawa oleh waiter.

2.2 Kajian Karakteristik Laggam

2.2.1 Laggam Industrial

Menurut Dewa Made Teguh Suradipa, desain interior industri (bahasa Inggris: *Industrial design*) adalah seni terapan di mana estetika dan *usability* (kemudahan dalam menggunakan suatu barang) suatu barang disempurnakan. Desain interior industri menghasilkan kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi yang memberi kesan estetis. Gaya industrial biasanya menggunakan warna-warna monokromatik dan terkesan maskulin. Material yang digunakan biasa juga memakai bahan-bahan yang didaur ulang atau bahan-bahan industri



seperti kaca, besi dan alumunium yang diolah sedemikian rupa sehingga bisa dijadikan elemen interior yang menarik.

Menurut Rumah.com pada posting artikelnya tanggal 12 Oktober 2015 gaya desain interior industrial sangat diminati masyarakat, karena tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendesainnya dan memberikan suasana ruangan tampil *rough* dan maskulin, pilihan gaya desain ini sangat mewakili pribadi yang adventurous seperti kepribadian anak muda. Desain interiornya berkulat pada pemilihan material yang tampak apa adanya seperti dinding batu bata ekspos, lantai beton, material yang ada difinishing dengan menonjolkan bentuk dan tekstur alaminya. Tampilan akhirnya adalah suasana yang misterius dan sedikit keras tapi tetap cozy.



Gambar 2.1 Ruangan bergaya industrial

Sumber : Labo The Mori Architect studio, Bandung

1. Ciri – Ciri Langgam Industrial

Desain interior berkonsep industrial ini memiliki ciri khas tersendiri seperti berikut:

- a. Material yang cenderung kasar seperti logam dan baja

Material yang digunakan pada elemen interior, furniture dan elemen estetis biasanya menggunakan bahan-bahan logam agar terkesan kokoh dan lebih maskulin



Gambar 2.2 Furnitur logam
Sumber: www.pinterest.com

- b. Elemen interior yang diekspos untuk menunjukkan karakternya dan lebih menampilkan nuansa yang berkaitan dengan dunia industri.



Gambar 2.3: Elemen interior ekspos
Sumber : Mutiara Internasional School karya Aboday Architect

- c. Material tampak adanya seperti dinding batu bata ekspos, lantai beton, material yang ada difinishing dengan menonjolkan bentuk dan tekstur alaminya



Gambar 2.4: Material interior ekspos
Sumber : Khalifa kindergarten and elementary school karya Aboday architect



d. Fungsional



Gambar 2.5: Ruangan fungsional

Sumber : Labo The Mori karya arsitek Dedy Wahyudi

2.2.2 Etnik Jawa

Gaya desain tradisional Jawa sudah menjadi tren yang menginginkan suasana yang berbeda. Gaya desain tradisional bisa membangkitkan romantisme masa lalu dan atmosfer khas Jawa. Suasana inilah yang dijual kepada konsumen sebagai alternatif interior modern yang cenderung seragam tanpa ciri kedaerahan. Keberhasilan penerapan gaya tradisional Jawa terletak pada dua hal penting, yaitu bentuk dan karakteristik visual.



Gambar 2.6: Desain Interior Jawa

Sumber : www.pinterest.com

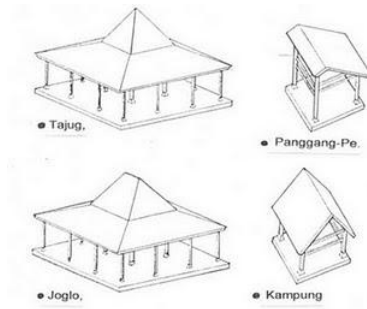
Langgam etnik Jawa merupakan sumber daya setempat yang mengakomodasi nilai dan tatanan budaya masyarakat setempat. Proses rancang langgam etnik dilandasi oleh pemikiran rasional dan spiritual. Desain langgam etnik Jawa sebagai wujud dari budaya dan kepercayaan masyarakat yang di aplikasikan ke dalam bangunan dengan menonjolkan karakteristik budaya lokal Jawa.

Ciri-ciri etnik Jawa antara lain:

1. Bentuk Arsitektur



Dari bentuk-bentuk rumah khas Jawa bentuknya selalu bujur sangkar atau persegi yang berimbang. Hal ini menggambarkan keseimbangan atau keselarasan yang ingin dicapai dalam tata kehidupan sehari-hari orang Jawa. Sedangkan atap yang selalu meruncing ke atas pada setiap rumah menggambarkan absolutisme Tuhan.



Gambar 2.7 Bentuk arsitektur Jawa

Sumber : www.wikipedia.com

2. Material bangunan

Material yang biasa digunakan pada interior maupun arsitektur Jawa adalah batu, kayu dan tanah. Sedangkan pada masa Jawa mataram, material yang digunakan banyak dari kayu, tanah liat dan batu bata. Pada era mataram islam sudah dikenal teknik acian pada dinding, dan beberapa bentuk elemen estetis yang dibuat dari semen ataupun tanah liat.



Gambar 2.8 Batu bata sebagai material bangunan

Sumber : Dokumen Pribadi

3. Ragam hias

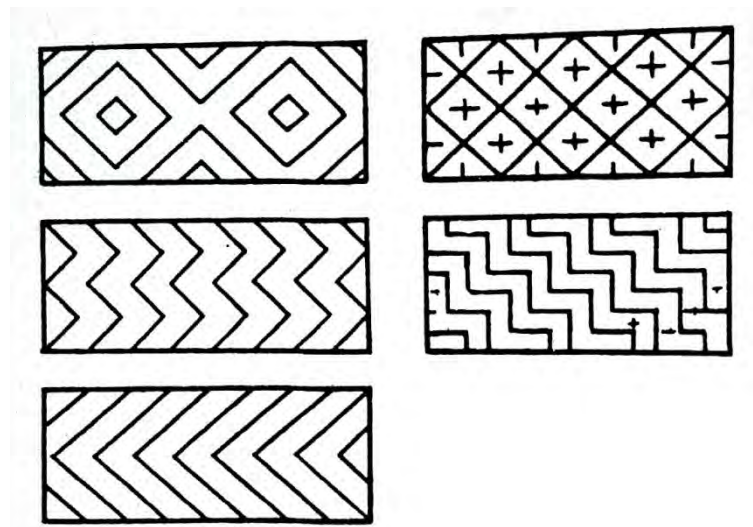
Hiasan Jawa pada dasarnya memakai bahan dari kayu dan bambu. Fungsi hiasan pada suatu bangunan adalah untuk member keindahan



dan ketentraman. Karena ketentraman yang abadi itu hanya terdapat di surga, maka hiasan-hiasan itu digambarkan pula hiasan yang tidak lazim terdapat di dunia. Hiasan ini umumnya bersifat fantasi atau benda dunia yang diperindah atau distilisasi. Ragam hias Jawa dibedakan menjadi lima kelompok sebagai berikut:

- a. Ragam hias flora (lung-lungan, saton, wajikan, nanas an, tlancapan, kebenaran, patran, dan padma)
- b. Ragam hias fauna (kemamang, peksi garuda, ular naga, jago, dan mirong)
- c. Ragam hias alam (Gunungan, mahkota, praba, kepetan, panah, mega mendhung dan banyu tetes)
- d. Ragam hias spiritual
- e. Anyaman

Anyaman tidak hanya digunakan sebagai salah satu elemen estetis bangunan atau interior tetapi juga sebagai alat-alat rumah tangga seperti tumbu, kukusan dan lain-lain. Anyaman bamboo juga digunakan untuk caping yaitu topi tradisional Jawa.



Gambar 2.9 Macam-macam bentuk anyaman

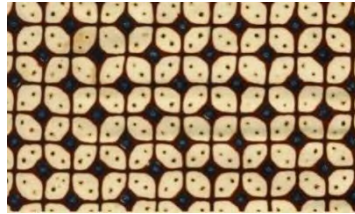
Sumber : buku *Arsitektur Tradisional* karya Wibowo

4. Batik

Bentuk rancangan yang menggunakan media kain yang berisi motif kain dengan disesuaikan jenis kain. Motif batik bermacam-macam dan



mempunyai filosofi arti sendiri pada tiap motifnya. Motif batik mataram cenderung menggunakan warna-warna tanah seperti warna hitam, coklat tua dan coklat muda.



Gambar 2.10 Motif batik kawung
Sumber : www.wikipedia.com

5. Kerajinan tanah liat

Pada masyarakat Jawa bahan-bahan keramik sering disebut sebagai gerabah (tanah liat) digunakan dalam perlengkapan rumah tangga. Seperti gentong, kendi, poci bahkan perlengkapan memasak lainnya.



Gambar 2.11 Kerajinan tanah liat teh poci
Sumber : Wikipedia.com

6. Warna

Warna yang digunakanpun cenderung monokromatis atau senada tanpa warna kontras yang terkesan meriah dan ramai. Kesan kedamaian dan ketenangan sangat penting dalam mendukung karakteristik visual di bangunan tradisional Jawa. Hal ini selaras dengan filosofi masyarakat Jawa yang mengedepankan harmoni dan menghindari konflik secara terbuka. Beberapa warna yang sering digunakan dalam budaya tradisional Jawa yaitu warna Hitam yang bersimbol Keabadian, Warna Kuning dan Keemasan sebagai simbol keluhuran, warna Putih sebagai simbol kesucian, warna Merah sebagai simbol Keberanian, warna Hijau sebagai simbol Kemakmuran.



Gambar 2.12 Warna khas Jawa

Sumber : dokumen pribadi

7. Permainan tradisional

Selain beberapa kebudayaan diatas, hal yang tidak dipisahkan dari kebiasaan masyarakat Jawa adalah karakter kebersamaannya. Kebersamaan tersebut dituangkan dalam beberapa permainan tradisional. Antara lain yaitu dhakon, Gundu (kelereng), mul-mulan, macanan, angklek (engkling), delikan (petak umpet), jamuran, gowokan, dan lain-lain.



Gambar 2.13 Permainan Dakon

Sumber : Wikipedia.com

2.3 Studi Anthropometri

1. Skala Dalam Ruang

Pada standar ukur ergonomi-antropometri, skala manusia atas ruangan yang ditempatinya merupakan skala normal, karena tingkat kedekatan

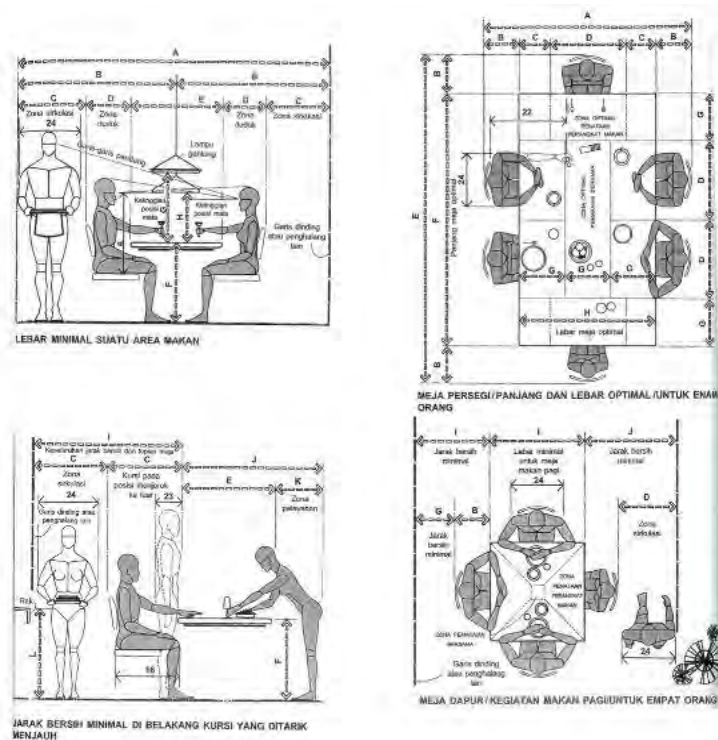


antara ruang dan penghuninya tidak terlalu dekat karena masih terdapat jarak antara skala manusia terhadap ruang.

2. Zona Sirkulasi didalam Ruangan

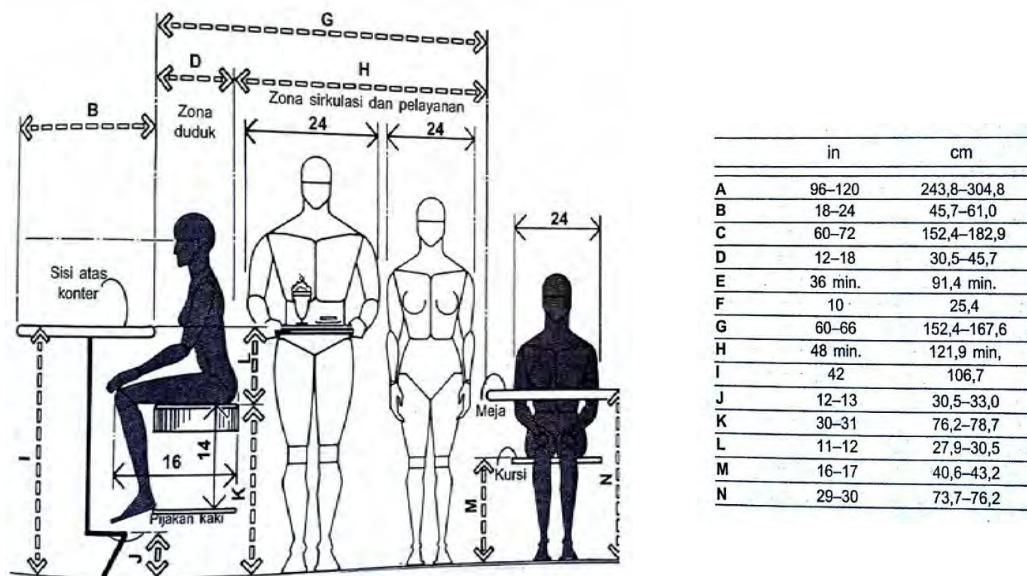
Zona sirkulasi dalam ruangan menunjang besaran dimensi sirkulasi yang dipengaruhi oleh dimensi fisik bangunan seperti dinding, perletakan furniture, aktivitas pelayanan serta perletakan elemen-elemen estetis dalam ruang.

a. Sirkulasi area makan



	in	cm
A	132-162	335,3-411,5
B	66-81	167,6-205,7
C	30-36	76,2-91,4
D	18-24	45,7-61,0
E	98-122	248,3-310,0
F	28-30	71,2-76,2
G	27	68,6
H	19	48,3
I	60-72	152,4-182,9
J	54-66	137,2-167,6
K	18	45,7
L	28-36	71,2-91,4

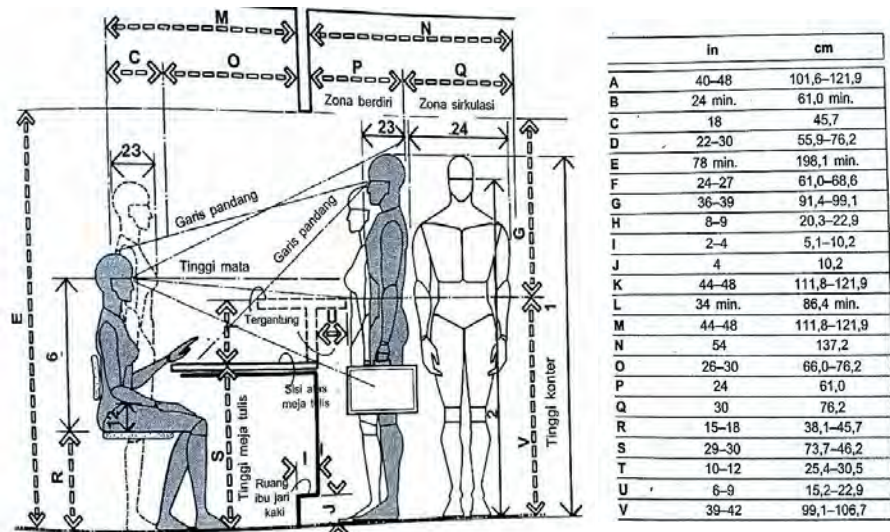
	in	cm
A	96-102	243,8-259,1
B	18-24	45,7-61,0
C	12	30,5
D	30	76,2
E	132-144	335,3-365,8
F	36	91,4
G	18	45,7
H	54	137,2
I	36-42	91,4-106,7
J	48 min	121,9 min
K	18 min	45,7 min



Gambar 2.14 : Sirkulasi pada area dining

Sumber : buku Anthropometri manusia

b. Sirkulasi meja kasir dan area front desk



Gambar 2.15 : Sirkulasi pada meja kasir dan front desk

Sumber : buku Anthropometri manusia



2.4 Studi Eksisting

I Club didirikan pada tanggal 9 September 2011. I-Club sebelumnya bernama Klub Bali yang telah berdiri sejak tahun 2002. juga menyediakan fasilitas sama, yaitu Pool & Fitnes. Setelah di take over oleh pemilik baru, Klub Bali berganti nama menjadi I-Club dan menambah beberapa fasilitas penunjang seperti café, ruang serbaguna serta Jero Wedangan. Penambahan fasilitas-fasilitas di I-Club bertujuan sebagai sarana penunjang kebutuhan masyarakat yang mempunyai mobilitas tinggi. Selain itu, owner ingin menciptakan tempat refreshing bagi masyarakat Madiun dengan konsep Bali sehingga masyarakat dapat merasakan suasana layaknya di Bali.

1. Lokasi dan Eksisting Obyek

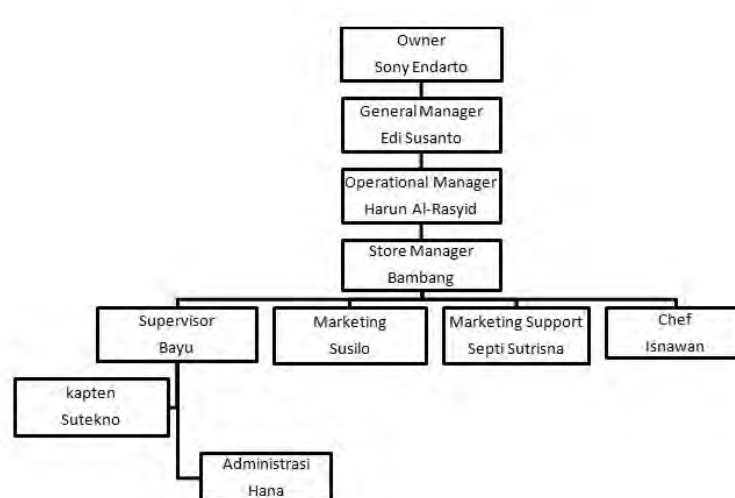
I-Club berada di Jl. Bali no. 17, kota Madiun



Gambar 2.16 Lokasi I-Club

Sumber : *Googlemaps.com*

2. Struktur Organisasi



Bagan 2.1 Struktur Organisasi I-Club dan Jero Wedangan

Sumber : *Dok. Pribadi*



3. Fasilitas

a. Pusat Kebugaran

Pusat kebugaran (juga dikenal sebagai klab kebugaran, klab fitnes, klab kesehatan, atau kadang disebut gym) adalah tempat yang menyimpan alat latihan fisik untuk keperluan latihan fisik demi kebugaran. Beberapa pusat kebugaran menawarkan fasilitas olahraga seperti kolam renang, lapangan squash, lapangan tenis, lapangan futsal, lintasan atletik, hingga ring tinju. Pusat kebugaran modern biasanya memiliki fasilitas toko kesehatan, bar kudapan, restoran, tempat penitipan anak, lounge anggota, dan cafe. Ada pula yang menawarkan fasilitas sauna, pancuran mandi, atau menyediakan layanan spa dan pijat

I-Gym merupakan fasilitas utama yang terdapat pada bangunan I-Club. Area I-Gym berada paling belakang dari bangunan I-Club. Pada bangunan Gym ini terdiri dari dua lantai, pembagian lantai tergantung pada alat fitnessnya yaitu treadmill yang diletakkan dilantai dua sedangkan alat lainnya dan ruangan khusus senam dilantai pertama. I-Gym berukuran kurang lebih 28 meter x 13 meter dengan kapasitas kurang lebih untuk 50 pengguna dengan jumlah alat fitness kurang lebih 25 buah. Selain alat fitness I-Club juga dilengkapi fasilitas penunjang kolam renang.



Gambar 2.17 I-Gym

Sumber : DOK. I-Club

b. Ballroom

Ballroom atau dikenal juga dengan istilah function room adalah merupakan ruangan besar yang digunakan untuk acara pertemuan



besar, seperti seminar, kongres, pesta dan acara-acara besar lainnya. Ballroom mempunyai kapasitas yang cukup banyak, umumnya memiliki kapasitas kursi diatas 50 kursi, 100 kursi, 200 kursi bahkan bisa 1000 kursi.

Pada I-Club terdapat dua Ballroom, yaitu I-Serbaguna yang berukuran kecil dan I-Ballroom yang berukuran besar. I-Ballroom merupakan ruangan serbaguna yang menjadi salah satu fasilitas penunjang pada I-Club. Ruangan ini biasa digunakan untuk seminar, ulang tahun maupun acara lainnya. Kapasitas yang terdapat pada ruangan ini sekitar kurang lebih untuk 50 sampai 100 orang dengan ukuran ruang kurang lebih 24 meter x 11 meter. Furniture yang digunakan pada ruangan ini adalah meja dan kursi lipat dengan ukuran yang tidak begitu besar agar memudahkan penyimpanan karena pemakaiannya tergantung pada permintaan pengguna.



Gambar 2.18 I-Ballroom

Sumber : DOK. FITRI PUTRI

c. I-Serbaguna

I-Serbaguna terletak disamping lahan taman dan kolam renang. Ruangan ini biasa digunakan untuk acara-acara rapat maupun acara semiformal lainnya. Ukuran ruangan ini kurang lebih 19 meter x 7 meter dengan kapasitas kurang lebih 50 sampai 70 orang. Tetapi ruangan ini biasanya hanya digunakan untuk acara yang penggunanya kurang dari 60 orang, jika lebih biasanya akan diarahkan pada I-Ballroom. Area serbaguna I-



Club ini bisa dijadikan sebagai area restaurant, area rapat bahkan area untuk pesta.

Desain Interior pada area serbaguna ini bergaya modern dengan material lantai granit putih dan dinding putih. Sedangkan terdapat drop ceiling berwarna hijau untuk menambah suasana ruang. Selain itu elemen estetis lain yang diaplikasikan yaitu panel-panel kolom buatan berwarna coklat. Furnitur pada ruangan ini bermaterial ringan sehingga mudah untuk dipindah. Pencahayaan pada siang hari cukup menggunakan pencahayaan alami dari jendela yang berukuran besar dengan sliding door yang juga bermaterial kaca. Pada malam hari pencahayaan dibantu dengan lampu dan beberapa hidden lamp pada drop ceiling. Sedangkan untuk penghawaan, ruangan ini menggunakan AC.



Gambar 2.19 I-Serbaguna

Sumber : Dok. Pribadi

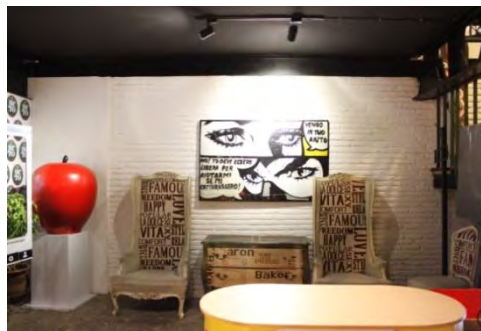
d. Cafe

Cafe berasal dari bahasa Perancis yang merujuk kepada kopi atau coffee. Di beberapa negara cafe diartikan sebagai tempat yang menjadikan kopi sebagai sajian utamanya di samping makanan kecil lainnya seperti kue tart, roti, pie dan lain-lain. Konsep cafepun beragam mulai dari cafe konvensional sampai café dengan konsep angkringan. I-Club mempunyai dua macam café dengan konsep yang berbeda, yaitu:



- Jiero Wedangan

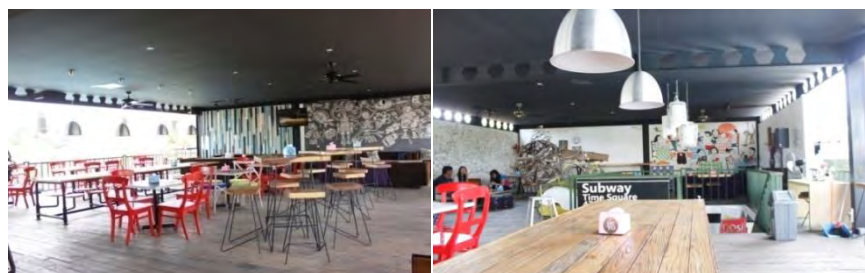
Jiero Wedangan merupakan konsep tambahan yang terdapat pada I-Club. Jiero Wedangan adalah café dengan konsep angkringan Jawa. Jiero Wedangan terdiri dari dua lantai dengan ukuran 11 meter x 17 meter. Pada area ini terdapat area saji dan area pengunjung. Desain furnitur pada area ini didominasi dengan meja-meja yang besar dengan kapasitas tempat duduk yang banyak. Kapasitas pada area ini adalah untuk kurang lebih 130 orang. Pada area lantai 1 Jiero wedangan. Konsep yang digunakan mengacu pada gaya industrial berpadu dengan gaya rustic. Gaya industrial didapat dari penggunaan lantai parket dan lantai plesteran, struktur plafon besi dan desain kaki beberapa furniturnya yang menggunakan besi. Sedangkan gaya rustic terlihat pada finishing furniture yang dibuat unfinish dengan material kayu.



Gambar 2.20 Photobooth Jiero Wedangan

Sumber : DOK. Pribadi

Pada area lantai 1 Jiero Wedangan terdapat area photobooth, konsep yang digunakan yaitu rustic terlihat dari penggunaan material kayu yang di unfinish serta bentuk furniturnya.



Gambar 2.21 Jiero Wedangan lantai 2

Sumber : DOK. Pribadi



Pada area Jiero wedangan lantai 2 konsep desain yang digunakan masih sama dengan area lantai 1 yaitu industrialis. Pengaplikasian gaya industrialis juga masih pada penggunaan material besi pada plafon, dan kakian beberapa furniturnya serta dinding yang dibuat unfinish.

- I-Cafe

I-Café merupakan salah satu fasilitas penunjang yang terdapat pada I-Club. Pada café ini terdapat area front office dan juga pantry. Café ini berukuran kurang lebih 12 meter x 13 meter dengan kapasitas 30 orang. Furniture pada ruangan ini menggunakan sofa dan meja dengan desain yang simple. Pada area Iclub café terdapat suatu sisi ruangan yang berbentuk melingkar, pada area ini diaplikasikan sofa berbentuk melingkar yang sesuai dengan bentuk ruangan. Pencahayaan pada ruangan ini cukup terang tanpa dibantu dengan lampu pada siang hari karena banyaknya jendela kaca yang lebar membuat sinar matahari masuk secara langsung.

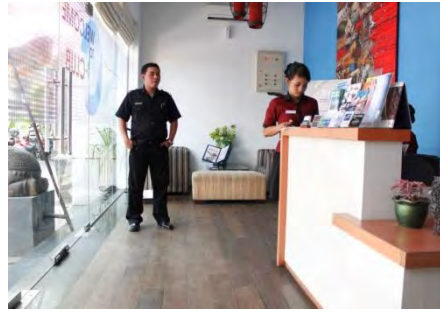


Gambar 2.22 I-Café

Sumber : Dok. Pribadi



e. Front Office



Gambar 2.23 Front Office

Sumber : Dok. Pribadi

Front Office adalah salah satu departement pada I-Club yang berfungsi sebagai customer service juga sebagai tempat reservasi dan pembayaran. Gaya desain pada area front office I-Club menggunakan gaya modern dengan sentuhan Bali terdapat dari lukisan Bali yang terdapat pada dinding selain itu pada lantai yang menggunakan lantai parket kayu. Desain modern terdapat pada dinding polos dan penggunaan warna-warna yang clean seperti putih dan biru, selain pada dindingnya plafon pada area ini juga berwarna putih polos dengan elemen estetis lampu gantung yang berwarna senada dengan lukisan.

Furniture pada area ini juga berbentuk simpel seperti bentuk furnitur pada gaya modern biasanya

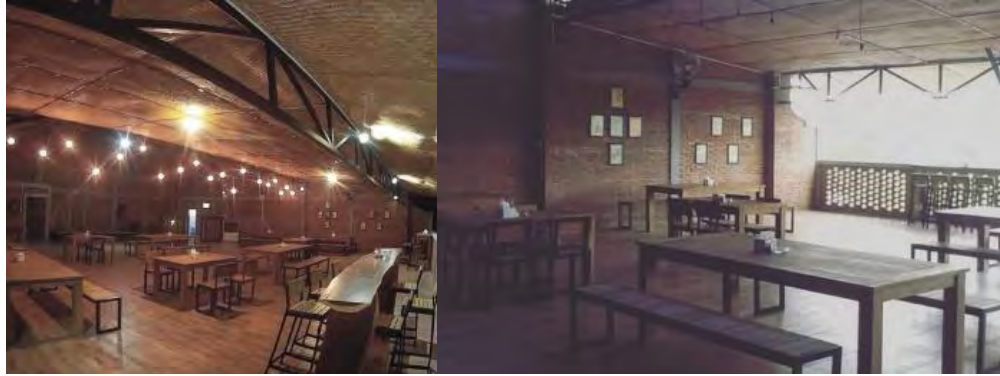
2.5 Studi Pemodelan

2.5.1 Profil Sasano Kautaman

Sasano Kautaman merupakan Kafe yang berada di Jl. Sumber Karya 24B Kota Madiun. Kafe ini menyediakan beragam menu makanan dan interior khas Jawa. Desain interior Jawa pada sasano kautaman ditonjolkan melalui penggunaan materialnya seperti dinding ekspose, plafon dari anyaman bambu dan lantai parket. Selain dari penggunaan materialnya, nuansa Jawa juga diciptakan melalui bentuk furnitur yang menggunakan kursi-kursi bergaya desain Jawa serta beberapa elemen estetis yang menunjukkan kesan Jawa. Sedangkan kesan industrial sedikit



dimunculkan melalui beberapa bentuk furnitur yang simpel dan material kaki-kaki furniturnya yang menggunakan besi. Selain melalui furniture, konstruksi baja serta lampung gantung dop juga memberikan kesan industrial.



Gambar 2.24 Sasono Kautaman

Sumber : Instagram Sasono Kautaman



BAB III

METODOLOGI

3.1 Alur Metode Desain

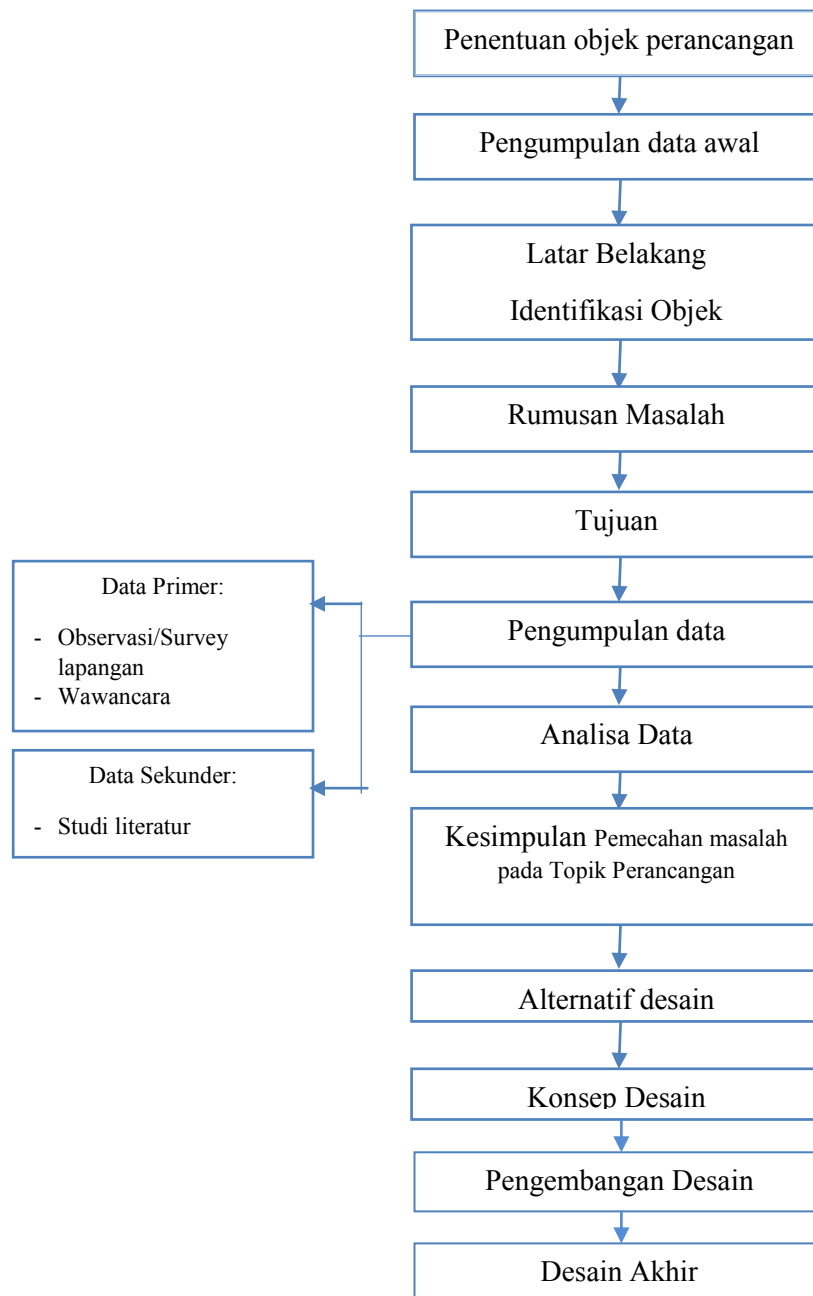


Diagram 3.1 : Alur Metode Desain

Sumber: Dok. Pribadi



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada perancangan desain interior I-Club ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpulan data. Jenis sumber data pada perancangan ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data-data yang diolah dan dianalisa dalam perancangan ini diperoleh dari sumber data meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber langsung, peneliti melakukan observasi/survey langsung ke tempat objek yang sedang dikaji, wawancara dengan responden dan penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan topik pembahasan perancangan

a. Observasi Tempat/lokasi perancangan

Observasi pada objek studi dalam kasus ini adalah I-Club. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan eksisting dengan cara mengamati seperti perilaku dan kebiasaan pengunjung, kebutuhan, fasilitas dan pengaplikasian konsep serta pengaturan layout pada I-Club. Dari teknik ini diharapkan mendapatkan data awal yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah perancangan.

b. Informan/wawancara

Wawancara yang ditujukan pada responden yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan perancangan. Target responden adalah manager, pegawai dan costumer I-Club. Sehingga data-data yang diperoleh lebih valid.

1. Manager I-Club, responden ini dipilih karena manager mengetahui segala hal yang berhubungan dengan I-Club baik dari latar belakang hingga kebutuhan costumer.
2. Pegawai I-Club, responden ini dipilih karena pegawai mengetahui segala aktivitas costumer yang ada pada I-Club.
3. Costumer I-Club, topik pembahasan dan permasalahan yang diangkat pada perancangan ini adalah studi tentang konsep gaya desain interior dan kenyamanan costumer. Diharapkan dapat



mengetahui tentang hal yang dirasakan oleh costumer juga mengetahui hal yang diinginkan oleh costumer.

c. Kuesioner

Metode kuisisioner dilaksanakan pada objek yang dituju, yakni para pengunjung I-Club. Penentuan responden para pengunjung I-Club ini didasari oleh pengetahuan yang baik dari para responden terhadap objek perancangan, sehingga hasil yang dicapai merupakan data yang valid. Tujuan dari kuisisioner ini yakni untuk memperoleh informasi mengenai persepsi dan keinginan pengunjung terhadap citra I-Club dalam hal desain interior.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, pengumpulan data ini mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan dari berbagai sumber seperti buku, *website*, dan studi lain yang sudah pernah dilakukan terhadap perancangan interior dengan konsep budaya Bali. Tujuan dari tahap ini antara lain memberikan informasi umum, teori serta pengertian mendasar mengenai topik pembahasan, mengetahui studi yang sudah pernah dilakukan serta mengetahui pendapat dan argumen peneliti lain mengenai perancangan pusat kebugara, café dan ruang serbaguna (khususnya perancangan mengenai konsep desain sebagai unsur estetis ruang).

3. Studi Literatur

Studi literatur ini diperoleh melalui internet/*website* berupa artikel atau berita yang terkait dengan topik objek dan bahasan perancangan. Selain itu studi literatur juga merujuk pada buku teori dan beberapa jurnal perancangan yang mendukung tentang studi perancangan ini. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pemecahan-pemecahan permasalahan dari segi teori yang bersumber baik dari buku maupun jurnal perancangan.



4. Studi Pemandangan

Studi pemandangan bertujuan untuk mendapat referensi data yang bermanfaat dalam proses redesain I-Club dan Jiero Wedangan. Dalam hal ini, data dan informasi yang dicari yakni analisa penerapan langgam Jawa Mataram pada Kafe. Studi pemandangan ini diperoleh dari observasi penulis pada salah satu kafe dengan desain Jawa mataram yang juga berada di kota Madiun.

3.3 Tahapan Desain

Metode desain interior I-Club dan Jiero Wedangan setelah mendapat dan mengumpulkan data-data hasil riset desain dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan dalam mendesain, yaitu:

1. Penyusunan konsep desain

Merumuskan semua hasil riset desain yang digunakan sebagai solusi untuk permasalahan yang ada pada I-Club dan Jiero Wedangan berdasarkan hasil dari studi pustaka.

2. Desain awal

Ide-ide desain dan penyelesaian awal dari permasalahan yang didapatkan pada saat analisa data-data yang didapatkan dari riset yang dilakukan pada I-Club dan Jiero Wedangan.

3. Alternatif desain

Membuat beberapa alternatif desain sesuai dengan konsep yaitu industrial dengan nuansa Jawa dan memunculkan ide-ide baru untuk diaplikasikan pada redesain I-Club dan Jiero Wedangan, ide desain dapat berupa sketsa-sketsa maupun bentuk *mindmapping*.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, keseluruhan alternatif desain yang sesuai dengan konsep industrial dengan nuansa Jawa akan dipilih melalui tahap kriteria dan score (weight method) hingga diperoleh satu desain terbaik. Kriteria yang diajukan yaitu dari segi sirkulasi, tata layout per area dan lain-lain.



5. Pengembangan desain

Setelah terpilih desain terbaik, maka desain tersebut akan dikembangkan lagi dengan ide-ide baru sesuai dengan konsep untuk menghasilkan desain akhir yang terbaik.

6. Desain akhir

Jika keseluruhan tahap desain yang sesuai dengan konsep yaitu industrial dengan nuansa Jawa selesai dilaksanakan, maka sampailah pada tahap desain akhir berupa sketsa 3d, gambar teknik, maket dan animasi.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB IV

ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Karakteristik Pengunjung I-Club Dan Jiero Wedangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuisioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung I-Club merupakan remaja.

Secara umum, remaja mempunyai karakter yang bebas, simple, ingin tahu dan suka berpetualang. Remaja biasa menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Kualitas interaksi mereka dengan lingkungan maupun teman merupakan perhatian utama. Sehingga kenyamanan baik dalam hal ergonomic maupun pemilihan konsep desain interior menjadi hal yang sangat penting dalam perancangan desain interior I-Club dan Jiero Wedangan.

Karakter remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar ini dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya lokal yaitu budaya Jawa kepada remaja sehingga remaja lebih menghargai budaya Jawa.

4.2 Studi Ruang

Studi ruang berisi tentang segala aktivitas yang dilakukan oleh pengguna I-Club dan Jiero Wedangan serta kebutuhan fasilitas baik berupa furnitur maupun alat penunjang lainnya sehingga dapat membantu dalam proses desain.

1. Studi Aktivitas

Studi Aktivitas merupakan penjabaran aktivitas yang dilakukan oleh Pengunjung dan Karyawan di I-Club dan Jiero Wedangan



a. Aktivitas Pengunjung

Tabel 4.1 Studi Aktivitas Pengunjung

Sumber : Dok. Pribadi

Tempat	Area	Aktivitas	Kebutuhan Fasilitas
Area Parkir		Memakirkan kendaraan	
Front Office	Front desk	Reservasi tempat Berbincang	kursi, meja front office komputer, telpon, tempat brosur alat pembayaran sofa tunggu, meja tempat koran
	Area Tunggu	Menunggu Berbincang Membaca	
I-Café	Area Café	Makan / minum, berbincang Mengerjakan tugas Menunggu	meja, kursi, sofa stop kontak tv, sound sink cermin pengering tangan
Jiero Wedangan	Area Café	Makan / minum Berbincang Mengerjakan tugas Menunggu	meja, kursi, sofa stop kontak tv, sound alat pembayaran sink
	Area Saji	Memilih makanan dan minuman Membayar	alat pembayaran alat membuat minuman, alat panggang alat makan alat memasak peralatan makan kulkas & penyimpanan lainnya sink
I-Serbaguna	Ulang tahun Syukuran Rapat Acara Seminar	Acara ceremonial Makan & Minum, mengobrol, prasmanan Presentasi, mencatat	Kursi, meja, sofa pembicara meja prasmanan, alat makan screen, computer control sound system
I-Ballroom	Ulang tahun Syukuran Rapat Acara Seminar	Acara ceremonial Makan & Minum, mengobrol, prasmanan Presentasi, mencatat	Kursi, meja, sofa pembicara meja prasmanan, alat makan screen, computer control sound system
I-Gym	Area Fitnes	Fitnes	meja, sofa



		Mengobrol	alat fitnes sound, tv loker, hanger cermin
	Ruang senam	Senam	
	Kamar mandi	Buang air Mencuci tangan Merapikan diri & Berdandan	urinary, closet sink, pengering tangan cermin
Kolam Renang	Kolam renang	Renang	meja, kursi
	Area Bilas	Membilas tubuh Berganti Pakaian Buang air Merapikan diri / berdandan	loker cermin shower closet
Kamar Mandi		Berdandan Buang air Mencuci tangan Berganti pakaian Merapikan pakaian	sink, pengering tangan cermin urinary, closet

b. Aktivitas Karyawan

Tabel 4.2 Studi Aktivitas Karyawan

Sumber : Dok. Pribadi

Tempat	Area	Aktivitas	Kebutuhan Fasilitas
Area Parkir		Memikirkan kendaraan	
Front Office	Front desk	Menerima pengunjung Berbincang Menelpon Kasir	kursi, meja front office komputer, telpon, tempat brosur alat pembayaran sofa tunggu, meja tempat Koran
I-Café	Area Cafe	Menyajikan makanan dan minuman Membersihkan tempat	meja, kursi, sofa stop kontak tv, sound sink cermin pengering tangan
	Dapur & Area karyawan	Memasak Mencuci	alat makan alat memasak kulkas & penyimpanan



Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan
Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa

		Loading barang Menyajikan makanan Menyimpan barang	lainnya sink
Jiero Wedangan	Area Café	Menyajikan makanan dan minuman Membersihkan tempat	meja, kursi, sofa stop kontak tv, sound alat pembayaran sink
	Area Saji	Membuat minum Menyajikan makanan Menyiapkan peralatan Kasir Melayani pengunjung	alat pembayaran alat membuat minuman, alat panggang alat makan alat memasak peralatan makan kulkas & penyimpanan lainnya sink
I-Serbaguna	Ulang tahun Syukuran Rapat Acara Seminar	Menyajikan makanan dan Minuman Membersihkan Melayani Pengunjung	Kursi, meja, sofa pembicara meja prasmanan, alat makan screen, computer control sound system
I-Ballroom	Ulang tahun Syukuran Rapat Acara Seminar	Menyajikan makanan dan Minuman Membersihkan Melayani Pengunjung	Kursi, meja, sofa pembicara meja prasmanan, alat makan screen, computer control sound system
I-Gym	Area Fitnes	Membersihkan	meja, sofa alat fitnes sound, tv loker, hanger cermin
	Ruang senam	Membersihkan	
	Kamar mandi	Buang air Mencuci tangan Merapikan diri & Berdandan	urinary, closet sink, pengering tangan cermin
Kolam Renang	Kolam renang	Membersihkan	meja, kursi
	Area Bilas	Membersihkan	loker cermin shower closet
Kantor Pengelola		Mengawasi, mendata Mengobrol Rapat	Meja, kursi lemari Rak Computer & ATK
Gudang		Menyimpan meja dan kursi	alat kebersihan rak simpan



		Menyimpan alat-alat kebersihan Memasukan & Mengeluarkan barang	
Dapur		Memasak Mencuci Loading barang	alat memasak kulkas & penyimpanan lainnya sink peralatan makan loker kursi, meja
Kamar Mandi		Berdandan Buang air Mencuci tangan Merapikan pakaian	sink, pengering tangan cermin urinary, closet

4.3 Hubungan Ruang

4.3.1 Konsep Hubungan Ruang

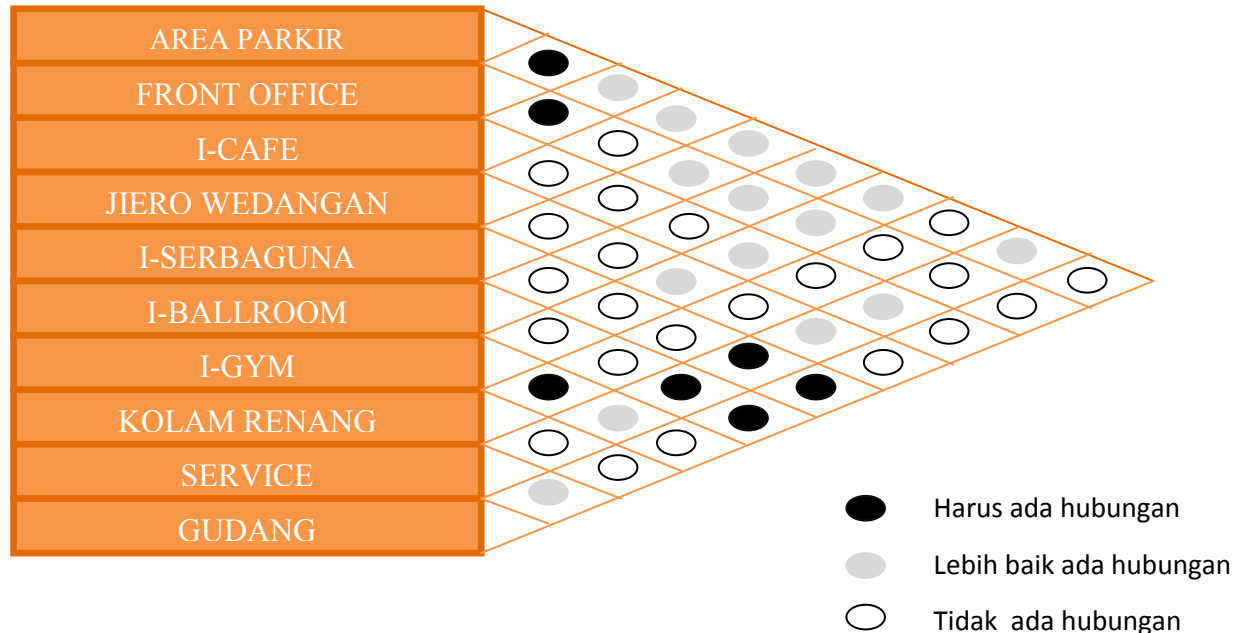


Diagram 4.1 Hubungan Ruang

Sumber : Dok. Pribadi



4.3.2 Bubble Diagram

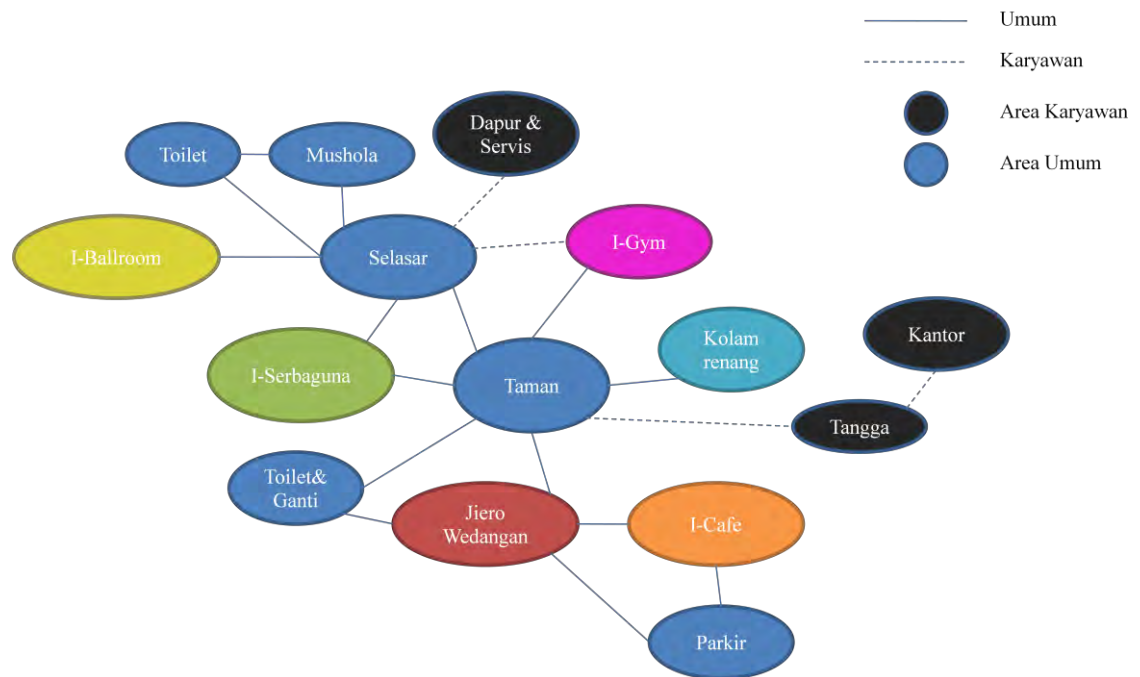


Diagram 4.2 Bubble Diagram

Sumber : Dok. Pribadi

Pada Bubble diagram terdapat alur sirkulasi yang terjadi pada I-Club dan Jiero Wedangan. Karena ruang-ruang yang terdapat pada I-Club mempunyai fungsi dan fasilitas yang berbeda maka diperlukan perancangan layout sirkulasi yang baik sehingga aktivitas pada tiap area tidak terganggu. Terdapat taman ditengah digunakan sebagai foyor selain itu juga sebagai penghubung antarruang.



4.4 Analisa Kuisisioner Dan Wawancara

Analisa kuisisioner didapat dari hasil lembar kuisisioner yang diberikan kepada pengunjung I-Club dan Jiero Wedangan melalui social media.

4.4.1 Segmentasi Pengunjung

Segmentasi Pengunjung adalah analisa yang dilakukan pada pengguna yang menjadi sasaran desain. Segmen pengunjung I-Club dan Jiero Wedangan berdasarkan survei yang dilakukan yaitu berumur antara 15 tahun sampai 25 tahun sehingga dapat dikatakan bahwa segmentasi pengunjung I-Club dan Jiero Wedangan adalah remaja.

4.4.2 Demografi

Analisa demografi dilakukan untuk memperoleh informasi uraian atau gambaran statistik mengenai status sosial pengunjung dari umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

- a. Umur : 15-20 tahun (58%), 21-25 tahun (40%), 26-30 tahun (2%), 41-50 tahun (0%)

Pengunjung I-Club mayoritas berumur 15-20 tahun, segmentasi umur sekian menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung merupakan remaja. Hal ini disebabkan gaya hidup konsumtif remaja yang sangat tinggi.

- b. Jenis Kelamin : perempuan (67%), laki-laki (33%)

Pengunjung I-Club mayoritas adalah perempuan karena mereka lebih *concern* untuk menjaga penampilan dan gaya hidup.

- c. Pekerjaan : pelajar/mahasiswa (83%), pegawai swasta (10%), lain-lain (4%), eksekutif (2%), pegawai negeri (2%), wirausaha (0%)

Mayoritas pekerjaan pengunjung I-Club merupakan pelajar atau mahasiswa, hal ini berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya dimana mayoritas pengunjung I-Club merupakan remaja.



4.4.3 Ketertarikan Terhadap I-Club dan Jiero Wedangan

Analisa ketertarikan pengunjung terhadap I-Club dan Jiero wedangan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung terhadap I-Club dan Jiero wedangan.

- a. Pertimbangan memilih I-Club : desain interior yang bagus (46%), suasana yang nyaman (42%), lain-lain (6%), harga makanan (4%), pelayanan (2%), mudah dijangkau (0%)

Mayoritas pengunjung memilih I-Club sebagai tempat menghabiskan waktu karena interiornya yang bagus. Interior I-Club mengusung konsep clean industrial yang cozy untuk pengunjung. Ketertarikan pengunjung dengan konsep I-Club menjadi acuan peneliti untuk mempertahankan desain sebelumnya yaitu desain bergaya industrial.

- b. Dengan siapa pengunjung mengunjungi I-Club : teman-teman (79%), pasangan (10%), keluarga (6%), lain-lain (4%), rekan bisnis (2%)

I-Club sering digunakan untuk berkumpul bersama teman, baik sekedar mengobrol ataupun mengerjakan tugas, hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner yang menyatakan mayoritas pengunjung banyak mengunjungi I-Club bersama teman. Hal ini membuat peneliti lebih mudah untuk mendesain kapasitas duduk bagi pengunjung.

- c. waktu ramai I-Club : malam (63%), sore (25%), pagi (8%), siang (4%)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa waktu yang paling ramai dikunjungi adalah malam hari. Hal ini sangat membantu peneliti untuk menentukan desain cahaya yang akan diterapkan pada I-Club. Desain pencahayaan akan lebih difokuskan pada desain pencahayaan malam hari.



- d. Sirkulasi karyawan : tidak mengganggu (31%), biasa saja (25%), sedikit mengganggu (25%), mengganggu (13%), sangat mengganggu (6%)

Dari hasil kuesioner didapatkan kesimpulan bahwa sirkulasi karyawan tidak terlalu mengganggu pengunjung sehingga perubahan alur sirkulasi untuk karyawan tidak memerlukan perubahan yang terlalu banyak.

4.4.4 Desain

Analisa desain digunakan sebagai acuan konsep untuk perancangan I-Club serta mengetahui keinginan pengunjung I-Club dan Jiero Wedangan.

- a. Desain kursi : industrial (53%), minimalis (35%), tradisional (12%)

Pengunjung mayoritas memilih desain kursi bergaya industrial yang simple. Kursi bergaya industrial yang berbentuk simpel banyak dipilih karena desain tempat duduk seperti itu lebih nyaman digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

- b. Desain armature lampu : industrial (46%), minimalis (33%), tradisional (21%)

Untuk desain armatur lampu yang banyak disukai oleh pengunjung adalah desain lampu industrial karena desain lampu ini dianggap lebih artistik dengan kabel yang diekspose dan armature besi yang terlihat lebih kuat atau maskulin. Desain armature lampu industrial juga tidak membutuhkan biaya yang banyak sehingga dapat dijadikan alternative dalam perancangan ulang I-Club.

- c. Warna : modern (48%), industrial-monokrom (46%), etnik (6%)

Warna-warna modern yang terang banyak dipilih oleh pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung ingin desain interior I-Club yang terlihat lebih clean sehingga terkesan lebih ceria, luas dan modern.



d. Desain Elemen Estetis : tradisional (68%), modern (24%), industrial (8%)

Elemen estetis berdesain tradisional banyak dipilih oleh pengunjung. Desain elemen estetis tradisional dianggap lebih indah dan berseni dibandingkan dengan desain elemen estetis lainnya.

e. Desain yang modern dan praktis : sangat suka (48%), suka (15%), sedikit suka (19%), biasa saja (10%), tidak suka (8%)

Pengunjung I-Club menyukai desain interior yang modern dan praktis mengingat mayoritas pengunjung merupakan remaja yang menyukai sesuatu yang nyaman dan simpel. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk mendesain furniture yang modern dan praktis untuk digunakan

f. Desain Interior dengan kepribadian saya : sangat sesuai (37%), sesuai (12%), sedikit sesuai (35%), biasa saja (12%), tidak sesuai (6%)

Desain Interior I-Club yang modern dan simpel sudah sesuai dengan kepribadian pengunjungnya yang mayoritas merupakan remaja yang menyukai desain yang modern dan simpel.

g. Konsep desain Interior memberi gambaran budaya Jawa : sangat etnik (43%), etnik (10%), sedikit etnik (25%), biasa saja (6%), tidak etnik (16%).

Desain interior Jiero Wedangan cukup memberikan suasana Jawa sehingga konsep Jawa yang hendak ditampilkan oleh peneliti akan lebih diperkuat.



4.4.5 Hasil Kesimpulan Data Kuesioner dan Wawancara

1. Analisa Kuesioner

Dari hasil kuesioner diatas dapat diambil kesimpulan untuk menentukan konsep desain interior pada I-Club dan Jiero Wedangan, yaitu:

Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengunjung I-Club mayoritas merupakan remaja dan dewasa berusia 15 tahun sampai 25 tahun, pada hasil kuesioner yang mengacu pada pemilihan konsep desain interior, mereka cenderung menyukai desain interior industrial yang praktis dan cozy hal ini sesuai dengan literatur yang diperoleh penulis bahwa desain interior industrial banyak disukai oleh remaja karena cenderung dapat digunakan untuk berbagai aktivitas seperti berkumpul bahkan mengerjakan tugas bersama teman-temannya. Sedangkan pada indicator yang mengacu pada desain elemen estetis, pengunjung lebih menyukai elemen estetis etnik atau tradisional sehingga perlu adanya penggabungan antara konsep industrial dengan nuansa Jawa. Nuansa Jawa diterapkan pada konsep desain interior I-Club untuk mengangkat budaya lokal yang ada serta dapat menjadi sarana memperkenalkan budaya Jawa kepada remaja.

2. Analisa Wawancara

Analisa wawancara didapat dari hasil wawancara secara langsung dengan manager I-Club. Manager dipilih sebagai sumber informasi untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan I-Club baik dari latar belakang, kebutuhan pengunjung serta konsep eksisting (*brief desain*). Kesimpulan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mengenai profil perusahaan, I-Club merupakan pergantian manajemen dari yang sebelumnya bernama klub Bali. Visi I-Club adalah ingin menjadi sarana penunjang kebutuhan yang disukai oleh masyarakat. *“Kalo targetnya sih kita ingin jadi tempat yang disukai sama orang-orang mbak”* (B, 2016).
- b. Konsep desain interior yang ada pada eksisting I-Club adalah Bali modern dan Jawa pada jiero wedangan, seperti yang dijelaskan oleh I-Club *“ya sebenarnya desainnya mengikuti klub bali dulu mbak, tapi ya*



kita menerima masukan dari costumer jika menghendaki tema untuk I-Club” (B, 2016).

- c. Tempat yang paling ramai dikunjungi adalah Jiero Wedangan. Untuk waktu kunjungan yang paling ramai adalah pada saat sore hingga malam hari. *“Disini yang paling ramai ya Jiero mbak, kebanyakan anak-anak muda kalo gak ya orang pulang kerja gitu mbak sampai malam disini” (B, 2016)*
- d. Sirkulasi karyawan masih dapat dikembangkan lagi karena hanya terdapat satu dapur untuk I-Club dan Jiero wedangan yang cukup besar sehingga diperlukannya layout ulang untuk I-Club dan Jiero Wedangan. Penggunaan ruangan yang jarang adalah ruang meeting, seperti hasil wawancara yang dikutip dari manager *“Orang-orang biasanya langsung pesannya yang I-Serbaguna kalo gak yang I-Ballroom mbak soalnya lebih luas sama enak pemandangannya, yang I-meeting ya mblangkrak gitu mbak” (B, 2016).*

4.5 Konsep Desain

Berdasarkan analisa pada sub bab sebelumnya, maka didapat beberapa konsep yang mendukung keinginan pengguna terhadap I-Club dan Jiero Wedangan. Hal tersebut menyatakan bahwa pengunjung yang mayoritas remaja serta dewasa dengan rentang usia 15 tahun sampai 25 tahun menginginkan desain interior I-Club dan Jiero wedangan dengan konsep industrial yang cozy dengan nuansa etnik Jawa didalamnya. Dari analisa tersebut kemudian dibuat konsep desain untuk menjawab keinginan dari pengunjung. Proses selanjutnya dari konsep desain tersebut adalah menjabarkannya menjadi konsep makro dan konsep mikro. Konsep makro merupakan garis besar dari keseluruhan konsep, kemudian konsep akan lebih didetailkan pada tiap elemen interior yang disebut konsep mikro.



4.5.1 Konsep Makro

Konsep Makro merupakan garis besar konsep yang akan diterapkan pada obyek desain. Konsep yang akan diterapkan adalah gaya desain industrial dengan nuansa Jawa sesuai dengan hasil kuesioner dan wawancara dengan pengunjung dan manager. Prosentase dari konsep industrial yang diterapkan sebesar 40%, konsep desain industrial diambil dari keadaan eksisting yang sudah diterapkan dan menurut hasil kuesioner disukai oleh pengunjung. Sedangkan nuansa Jawa diterapkan sebesar 60% untuk mengangkat budaya kelokalan dan memperkenalkan etnik Jawa kepada remaja.

4.5.2 Konsep Mikro

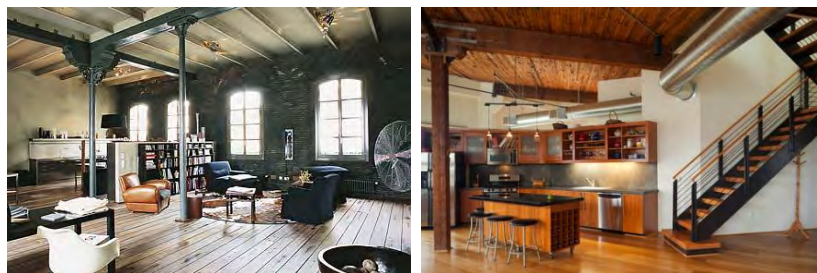
Konsep Mikro merupakan detail dan penjabaran dari konsep makro, dimana konsep ini mengacu pada elemen-elemen interior secara terperinci seperti bentuk, warna, dan material pada dinding, lantai, plafon, furniture, elemen estetis, dan lain-lain.

A. Konsep Lantai

Konsep lantai merupakan pengaplikasian bentuk lantai yang akan diterapkan pada I-Club dan jiero wedangan. material lantai dipilih agar sesuai dengan konsep yang diterapkan pada I-Club dan Jiero Wedangan antara lain:

1. Lantai parket

Lantai parket menawarkan keanggunan alami dari tampilan kayu dengan pilihan warna coklat hingga hitam. Selain itu lantai parket memberikan suasana hangat, intim pada ruangan dan memberikan kesan industrial yang kuat. Lantai parket akan diaplikasikan pada I-Serbaguna dan Jiero Wedangan lantai 2.



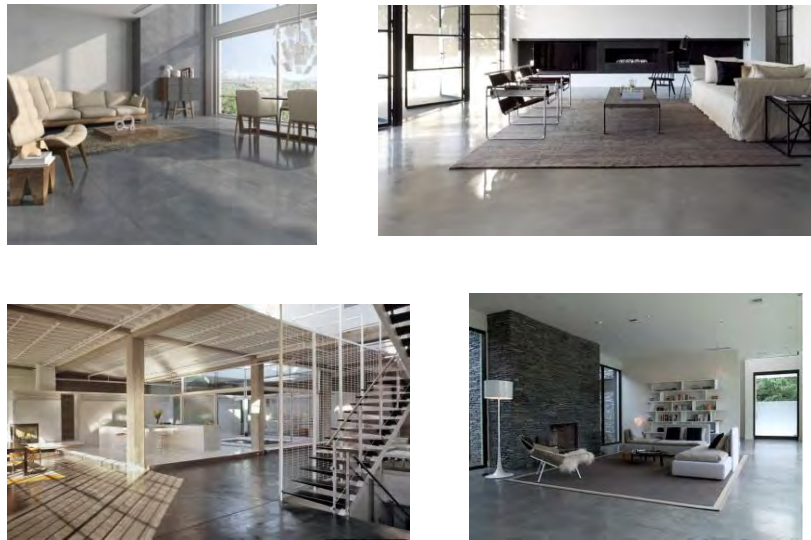
Gambar 4.1 Lantai Parket

Sumber : www.Pinterest.com



2. Lantai plester/beton

Lantai plesteran sekarang mulai banyak digunakan dengan semakin maraknya gaya desain interior industrial yang bermunculan. Lantai plesteran memberikan penampilan yang keras dan maskulin. Selain itu lantai plesteran juga ramah Lingkungan dan hemat biaya. Lantai ini akan diaplikasikan pada Jiero Wedangan dan kamar mandi.

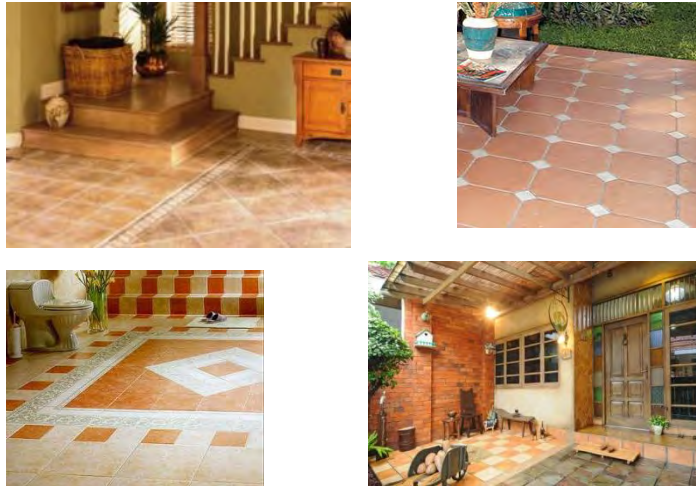


Gambar 4.2 Lantai Plester

Sumber : www.Pinterest.com

3. Lantai Tegel

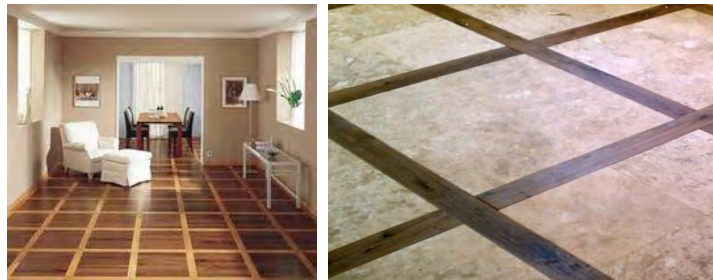
Lantai tegel dibuat menggunakan campuran semen dan pasir. Lantai tegel sangat cocok digunakan di Indonesia karena iklim Indonesia yang cenderung cerah dan panas sepanjang tahun, lantai tegel memberikan kesejukan tersendiri dalam ruangan. Selain itu harganya tergolong murah dan pemasangannya mudah. Lantai tegel memberikan kesan tradisional yang kuat. Lantai ini akan diaplikasikan pada I-Café dan Jiero Wedangan.



Gambar 4.3 Lantai Tegel
Sumber : www.Pinterest.com

4. Lantai kombinasi

Lantai kombinasi merupakan lantai dengan perpaduan beberapa material, seperti lantai plesteran dengan tegel, parket dengan keramik dan lain lain. Lantai kombinasi yang akan di aplikasikan pada I-Club dan Jiero wedangan adalah lantai kombinasi plesteran dengan tegel sehingga kesan yang ditimbulkan unik dan klasik. Lantai kombinasi akan diaplikasikan pada Jiero Wedangan, Front office serta I-Café.



Gambar 4.4 Lantai Kombinasi
Sumber : www.Pinterest.com

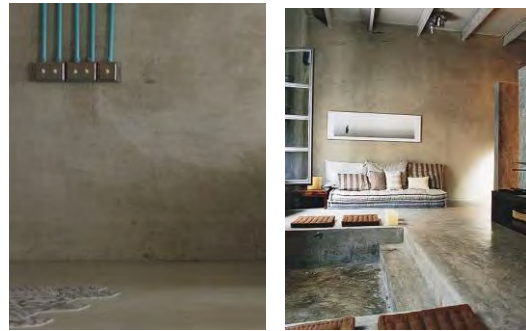
B. Konsep Dinding

Konsep dinding pada I-Club dan Jiero Wedangan menggabungkan desain industrial dan Jawa. Antara lain material yang akan diaplikasikan pada I-Club:

1. Dinding Acian



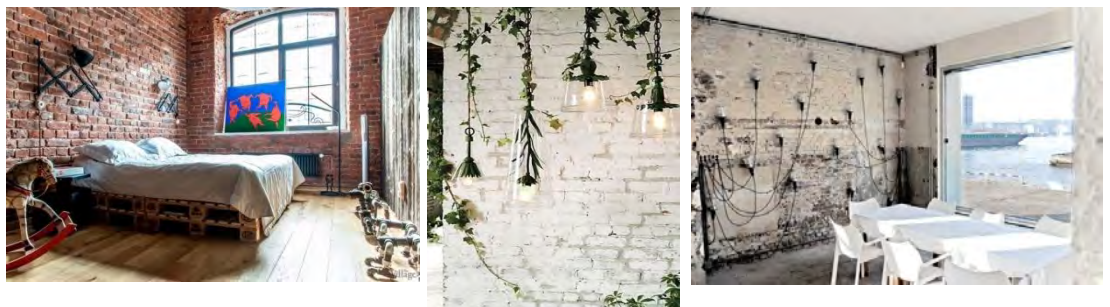
Dinding dengan finishing acian memberikan kesan industrial yang kuat, kesan yang ditimbulkan adalah maskulin dan keras. Dinding acian akan diaplikasikan pada I-Café, Jiero Wedangan serta toilet.



Gambar 4.5 Dinding Acian
Sumber : www.Pinterest.com

2. Dinding ekspose

Dinding tanpa finishing apapun yang menonjolkan bentuk sesungguhnya. Biasanya dinding ekspose juga sedikit difinishing dengan plamir putih tipis yang mengikuti bentuk bata dindingnya sehingga tetap terlihat alami dan berkesan industrial. Selain itu dinding ekspose dengan batu bata merah khas kerajaan mataram memberikan kesan etnik Jawa. Dinding ini akan diaplikasikan pada I-Café, toilet serta sebagian Jiero Wedangan.



Gambar 4.6 Dinding Ekspose
Sumber : www.Pinterest.com

3. Dinding Gebyok

Pengaplikasian dinding gebyok dengan sedikit ornamen Jawa memperkuat konsep Jawa yang hendak dimunculkan pada I-Club dan



Jiero Wedangan. Dinding ini akan diaplikasikan pada Jiero Wedangan.



Gambar 4.7 Dinding Gebyok

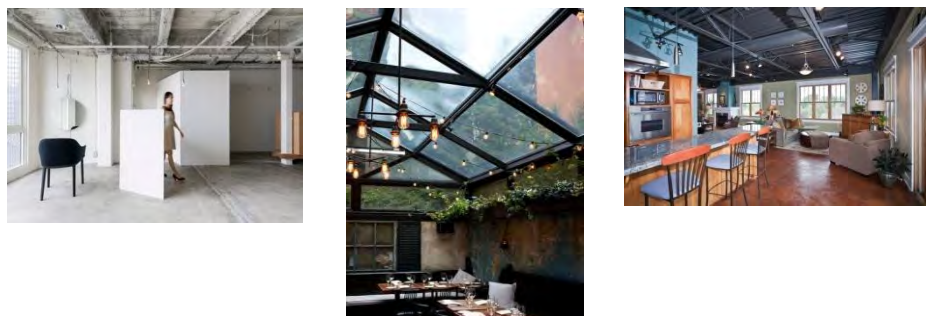
Sumber : www.Pinterest.com

C. Konsep Plafon

Konsep plafon merupakan pengaplikasian desain plafon yang akan diterapkan pada I-Club dan Jiero Wedangan. Konsep plafon antara lain:

1. Plafon ekspose

Plafon ekspose memunculkan kesan industrialis yang kuat. Plafon ekspose pada Jiero wedangan terdapat dua jenis yaitu ekspose plafon baja dan ekspose beton. Plafon ekspos dengan elemen baja atau material sejenisnya memunculkan kesan industrialis yang kuat. Plafon ini akan diaplikasikan pada Jiero Wedangan, I-Café serta I-Serbaguna.



Gambar 4.8 Plafon ekspose

Sumber : www.Pinterest.com



2. Anyaman bamboo & kayu

Plafon dengan elemen estetis anyaman bambu dan kayu akan memberikan kesan etnik dan membuat ruangan lebih unik. Plafon ini akan diaplikasikan pada I-Café.



Gambar 4.9 Plafon ekspose kayu

Sumber : www.Pinterest.com

D. Konsep Furnitur

Konsep furniture merupakan penjabaran dari bentukan-bentukan furniture yang akan di terapkan pada I-Club dan Jiero Wedangan

1. Bentuk simple

Bentuk furniture simple agar kesan industrialis tercapai, selain itu furniture dengan bentuk simpel lebih nyaman bagi pengunjung.



Gambar 4.10 Furnitur simple

Sumber : www.Pinterest.com



2. Folding Furnitur

Furnitur lipat agar memudahkan penyimpanan. Furnitur lipat ini digunakan pada furniture ruang I-Ballroom dan I-Serbaguna



Gambar 4.11 Kursi lipat

Sumber : www.Pinterest.com



Gambar 4.12 Meja lipat

Sumber : www.Pinterest.com

3. Warna-warna cerah

Warna furnitur yang cerah agar ruangan tidak terkesan kaku karena efek industrial dan Jawa



Gambar 4.13 Furnitur warna cerah

Sumber : www.Pinterest.com

4. Material

Material didominasi kayu dan besi agar kesan industrial serta etnik muncul.



Gambar 4.14 Material furniture bersi dan kayu

Sumber : www.Pinterest.com

E. Konsep Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada I-Club dibagi menjadi dua yaitu system pencahayaan daylight dan pencahayaan buatan (lampu)

1. Pencahayaan alami (daylight)

Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang menggunakan cahaya matahari sebagai sumber cahaya utama. Ruangan ruangan pada I-Club yang memiliki bukaan-bukaan yang besar dan menggunakan material tembus cahaya untuk jendelanya membantu sinar matahari masuk dengan kuantitas yang cukup besar sehingga mayoritas tempat pada I-Club dan Jiero Wedangan tidak menggunakan lampu pada siang hari.

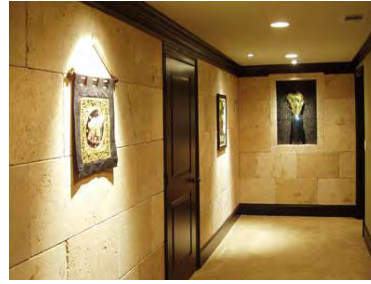


Gambar 4.15 Daylight

Sumber : www.interiorme.com

2. Pencahayaan buatan (lampu)

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan dengan bantuan lampu sebagai sumber cahaya. Pencahayaan yang akan diterapkan pada I-Club yaitu General light sebagai sumber cahaya utama dan Accent Light sebagai cahaya pendukung agar ruangan lebih indah.



Gambar 4.16 Accent light

Sumber : www.Pinterest.com

F. Konsep penghawaan

Sistem penghawaan pada I-Club dan Jiero wedangan dibedakan menjadi dua penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan tergantung pada areanya.

1. Penghawaan alami

Penghawaan alami yang diterapkan berasal dari ruangan terbuka tanpa dinding. Untuk mengurangi panas akibat udara siang yang panas maka dipasang kipas angin pada beberapa titik tempat. Penghawaan alami ini akan diaplikasikan pada Jiero Wedangan.



Gambar 4.17 Penghawaan Alami

Sumber : www.Pinterest.com

2. Penghawaan

Penghawaan buatan pada I-Club dan Jiero wedangan menggunakan AC wall split. AC wall split dipilih karena ruangan I-Club berpencar dan selain itu pemakaiannya juga tidak tetap sehingga lebih mudah dalam pengoperasiannya. Penghawaan buatan akan diaplikasikan pada I-Café dan I-Serbaguna.



Gambar 4.18 Penghawaan Buatan
Sumber : www.interiorme.com

G. Konsep Keamanan

Sistem keamanan yang penting pada I-Club dan Jiero wedangan yaitu system keamanan kebakaran, karena I-Club dan Jiero Wedangan merupakan tempat umum dengan berbagai aktivitas seperti memasak, merokok dan lain-lainnya. Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya kebakaran maka pada setiap tempat dipasang APAR serta system fire sprinkler seta heat detector.

H. Transformasi Bentuk

Salah satu cara untuk memasukkan sentuhan unsur etnik Jawa kedalam konsep indutrial yakni dengan menggunakan metode transformasi bentuk. Dalam hal ini, beberapa bentuk elemen estetis yang diaplikasikan adalah sebagai berikut:

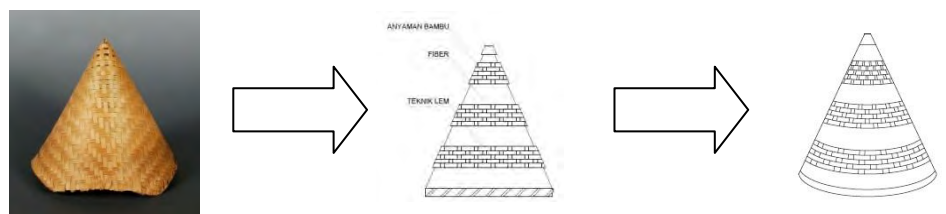
a. Nomor Meja Jiero Wedangan

Bentuk nomor meja ini diadaptasi dari bentuk wayang gunungan melalui beberapa transformasi bentuk.



b. Lampu Gantung

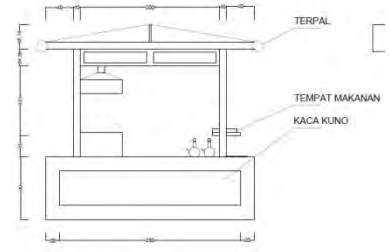
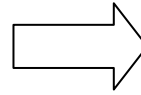
Bentuk lampu gantung terinspirasi dari bentuk kukusan





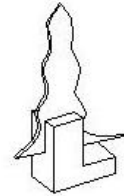
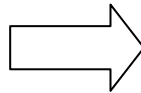
c. Area Saji

Bentuk area saji diadaptasi dari bentuk gerobak angkringan



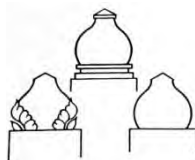
d. Nomor Meja I-Cafe

Kebudayaan lokal Madiun yang terkenal dengan keris Tudung Madiun diangkat dan dituangkan dalam bentuk nomor meja berbentuk menyerupai keris.



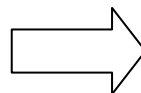
e. Lampu Railing

Bentuk lampu railing di Jiero wedangan diadaptasi dari bentuk ragam hias Jawa berupa bentuk kebenaran.



f. Meja

Meja bundar diadaptasi dari bentuk kompor kecil yang biasa dipakai untuk membatik





(Halaman ini sengaja dikosongkan)

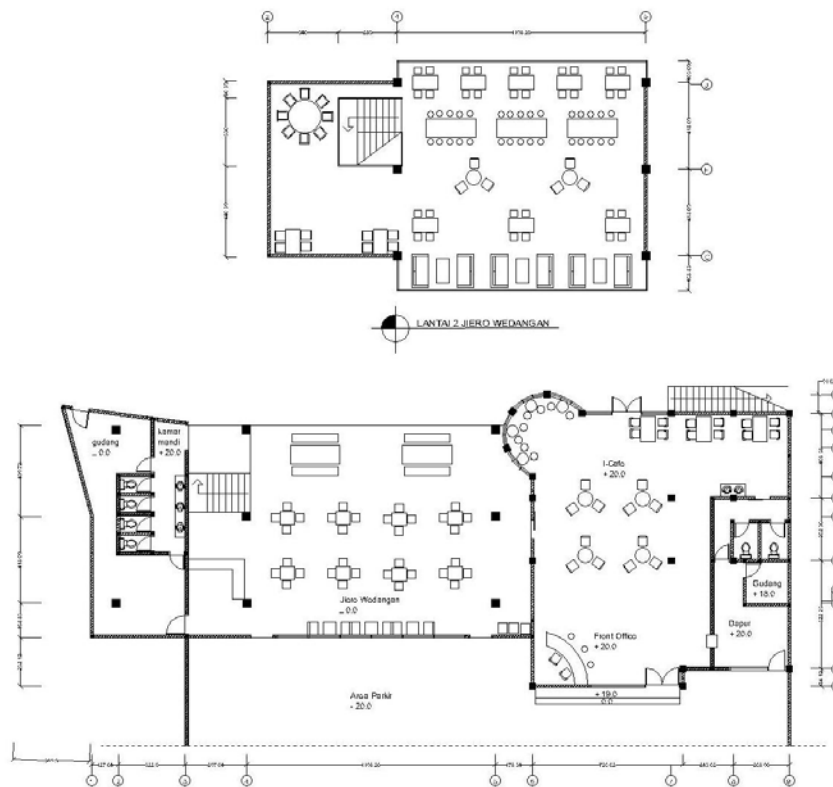


BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

5.1.1 Alternatif Layout 1



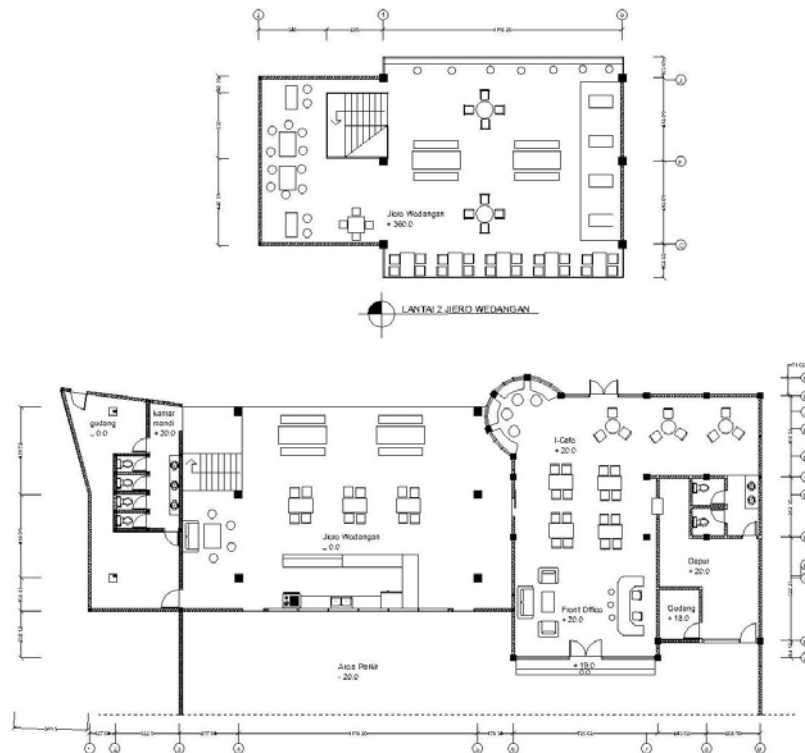
Gambar 5.1: Alternatif Layout 1

Sumber: Dok. Pribadi

Dalam layout plan, lokasi front office yang berada di sebelah pojok kiri masih dirasa kurang pas karena tidak terkesan menyambut pengunjung. Letak Front office bergabung dengan café sehingga kurang nyaman bagi pengunjung front office, tetapi memudahkan transaksi untuk pengunjung cafe. Pintu entrance berada disamping sehingga kurang menunjukkan fungsinya sebagai pintu utama. Pada area jiero wedangan sirkulasi sudah cukup nyaman, area saji dan kasir berada di pojok ruang sehingga kurang terlihat namun penempatannya dekat dengan ruang servis sehingga sirkulasi karyawan tidak banyak mengganggu pengunjung.



5.1.2 Alternatif Layout 2



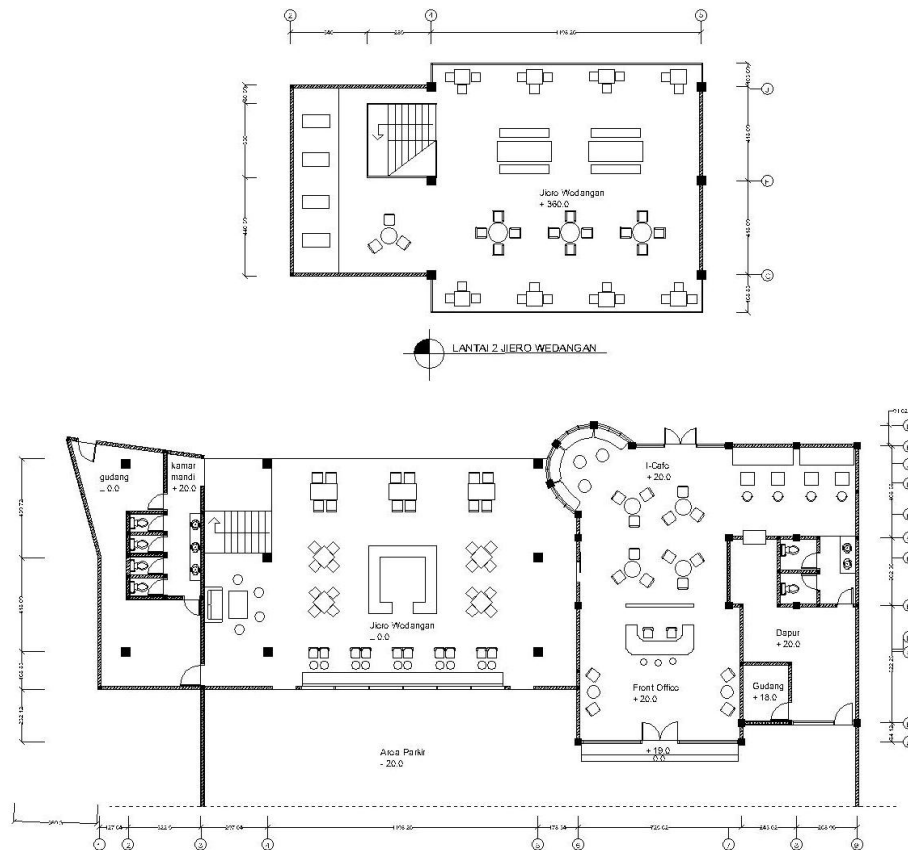
Gambar 5.2: Alternatif Layout 2

Sumber: Dok. Pribadi

Dalam layout plan, lokasi front office yang berada di sebelah kanan masih dirasa kurang pas karena berkesan kurang menyambut pengunjung. Letak Front office bercampur dengan café sehingga kurang nyaman bagi pengunjung front office, tetapi memudahkan transaksi untuk pengunjung cafe. Pada jiero wedangan sirkulasi sudah cukup nyaman. Area Saji dan kasir berada didekat pintu masuk sehingga mudah ditemukan.



5.1.3 Alternatif Layout 3



Gambar 5.3: Alternatif Layout 3

Sumber: Dok. Pribadi

Dalam layout plan, lokasi front desk yang berada di tengah terkesan menyambut pengunjung. front office dan area café terpisah sehingga nyaman bagi pengunjung front office dan i-café. Area saji pada Jiero wedangan terdapat ditengah sehingga lebih mudah ditemukan dan memudahkan sirkulasi pengunjung.



5.1.4 Weighted Method

Tabel 5.1: Weighted Method

Sumber: Dok. Pribadi

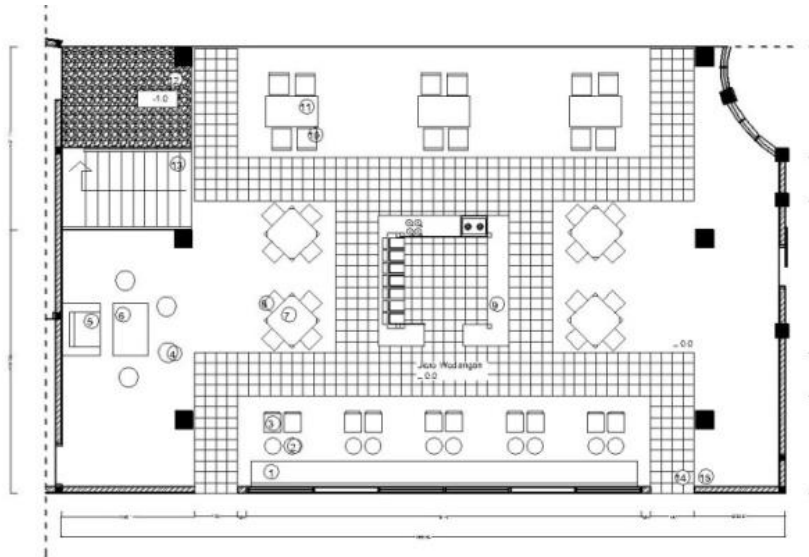
OBJECTIVE	BOBOT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
SIRKULASI	0.27	Peletakan Pintu utama Kemudahan akses pengunjung Kemudahan akses staff untuk service	Poor	7	1.9	Good	8	2.2	Very Good	9	2.4
FRONT OFFICE	0.25	Kemudahan ditemukan Peletakan front desk mudah dijangkau Hubungan dengan area café bergabung	Good	8	2	Poor	7	1.8	Very Good	9	2.3
AREA SAJI	0.25	Kemudahan ditemukan Kemudahan diakses	Good	8	2	Good	8	2	Very Good	9	2.3
KENYAMANAN	0.23	Layout kursi	Good	8	1.8	Poor	7	1.6	Very Good	9	2.1
			7.7			7.6			9.1		

Setelah dianalisa menggunakan parameter seperti terlihat diatas (Tabel 5.1), dapat disimpulkan bahwa alternatif layout yang paling baik yakni alternatif Layout 3.



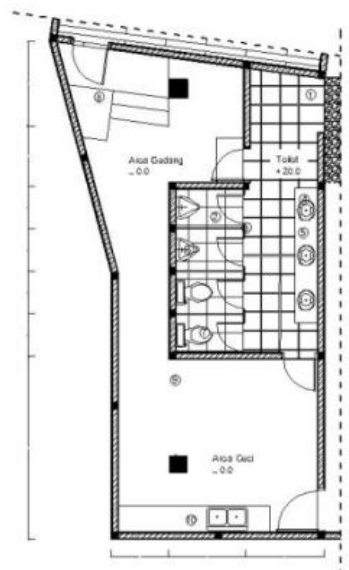
5.2 Pengembangan Desain Area Jiero Wedangan lantai 1

5.2.1 Layout Furnitur



Gambar 5.4: Layout Ruang Terpilih 1 (a)

Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 5.5: Layout Ruang Terpilih 1 (b)

Sumber: Dok. Pribadi

Ruang Terpilih 1 meliputi Jiero Wedangan lantai dasar beserta kamar mandi. Dalam ruang terpilih 1 terdapat area saji berbentuk menyerupai angkringan sebagai tempat penyajian makanan, minuman serta area kasir. Area saji ini diletakkan ditengah ruangan agar mudah dijangkau oleh pengunjung. Selain itu, bentuk lantai dibuat berpola agar mengantarkan pengunjung menuju aea saji.



Layout furnitur pada Jiero Wedangan menggunakan beragam bentuk furnitur. Pada area sebelah kanan dan kiri area saji menggunakan meja dengan kursi berbentuk poof agar area ini lebih luas, pada bagian bawah jendela pintu masuk terdapat bench dengan beberapa kursi, hal ini bertujuan agar masyarakat yang berlalu lalang melihat Jiero Wedangan ramai oleh pengunjung melalui jendela, karena pengunjung cenderung menyukai tempat duduk yang nyaman seperti bench atau sofa. Sedangkan dibagian kiri ruangan terdapat sofa dengan beberapa poof dan dilengkapi fasilitas permainan-permainan khas Jawa.

5.2.2 Gambar 3D



Gambar 5.6: Gambar 3D Ruang Terpilih 1

Sumber: Dok. Pribadi

Konsep Industrial ditonjolkan melalui material konstruksi eksisting dan furnitur. Selain itu terdapat beberapa elemen estetis seperti table number, lampu gantung dan beberapa elemen estetis menggunakan material besi dan stainless untuk menonjolkan kesan industrialis, sedangkan konsep Jawa diterapkan melalui penggunaan material seperti kaca kuno, poof motif batik, lantai tegel dan lain-lain. Warna yang digunakan juga mengadopsi warna-warna Jawa seperti warna emas,



orange dan hijau yang berarti kemakmuran. Elemen estetis berupa beberapa panel-panel besi berbentuk kawung berwarna kuning pada balok baja memberikan sentuhan etnik Jawa. Pencahayaan dan penghawaan alami diaplikasikan melalui konsep ruangan yang terbuka dengan view taman dan kolam renang tanpa adanya dinding. Konsep terbuka ini juga diadaptasi dari konsep ruangan terbuka seperti rumah joglo.

5.2.3 Furnitur dan Estetis

a. furniture meja



Gambar 5.7: Meja Jiero Wedangan

Sumber: Dok. Pribadi

Meja pada jiero wedangan lantai 1 didesain berbentuk simple dengan aksent lempengan tembaga pada tiap ujungnya yang memberikan kesan industrial juga Jawa kuno. Material yang digunakan adalah besi dan kayu.



b. Furnitur Meja Saji



Gambar 5.8: Furnitur Meja Saji
Sumber: Dok. Pribadi

Meja saji pada jiero wedangan diadaptasi dari bentuk gerobak angkringan. Material meja saji ini adalah kayu dengan elemen estetis kaca motif kuno dengan atap tenda plastik yang biasa disebut dengan terpal.

c. Elemen estetis nomor meja

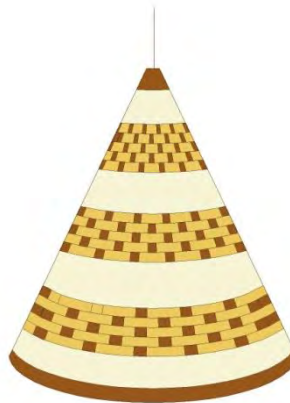


Gambar 5.9: Gambar Kerja Nomor Meja
Sumber: Dok. Pribadi

Elemen estetis nomor meja pada jiero wedangan diadaptasi dari bentuk wayang gunung. Material yang digunakan adalah kayu yang difinishing dengan ukiran dan furnish.



d. Detail lighting



Gambar 5.10: Lampu Gantung

Sumber: Dok. Pribadi

Armatur lampu ini diadaptasi dari bentuk kukusan bambu. Material yang digunakan adalah fiber yang dihias dengan anyaman bambu.

e. Detail Arsitektur Jendela



Gambar 5.11: Gambar Kerja Jendela

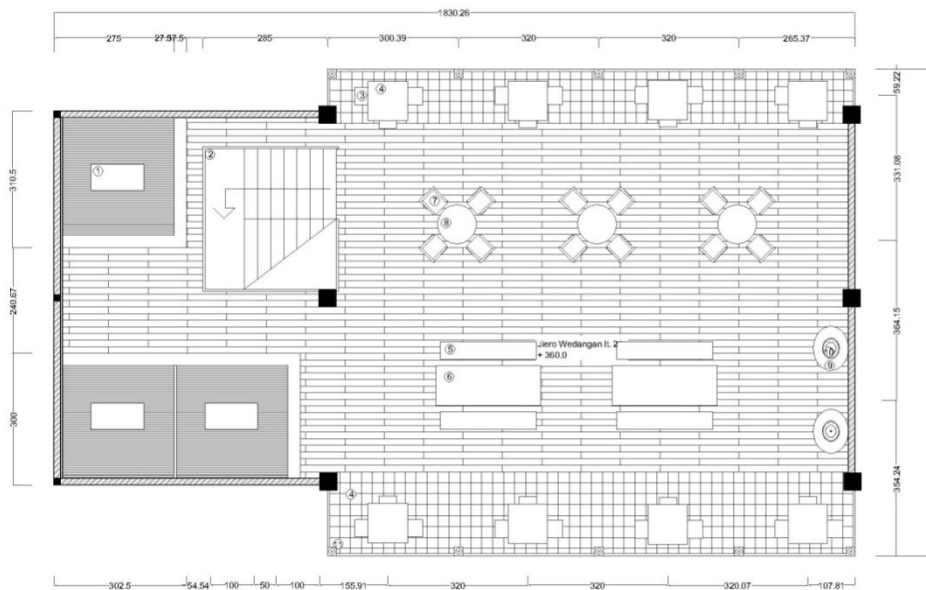
Sumber: Dok. Pribadi

Jendela pada Jiero Wedangan ini didesain minimalis dengan material alumunium untuk memunculkan kesan industrial yang menonjol, kesan tersebut diperkuat dengan elemen estetis botol-botol kaca bekas. Warna-warna botol kaca bekas yang digunakan adalah hijau, kuning dan merah untuk menyelaraskan kesan etnik Jawa mataram dengan langgam industrial.



5.3 Pengembangan Desain Jero Wedangan lantai 2

5.3.1 Layout Furnitur



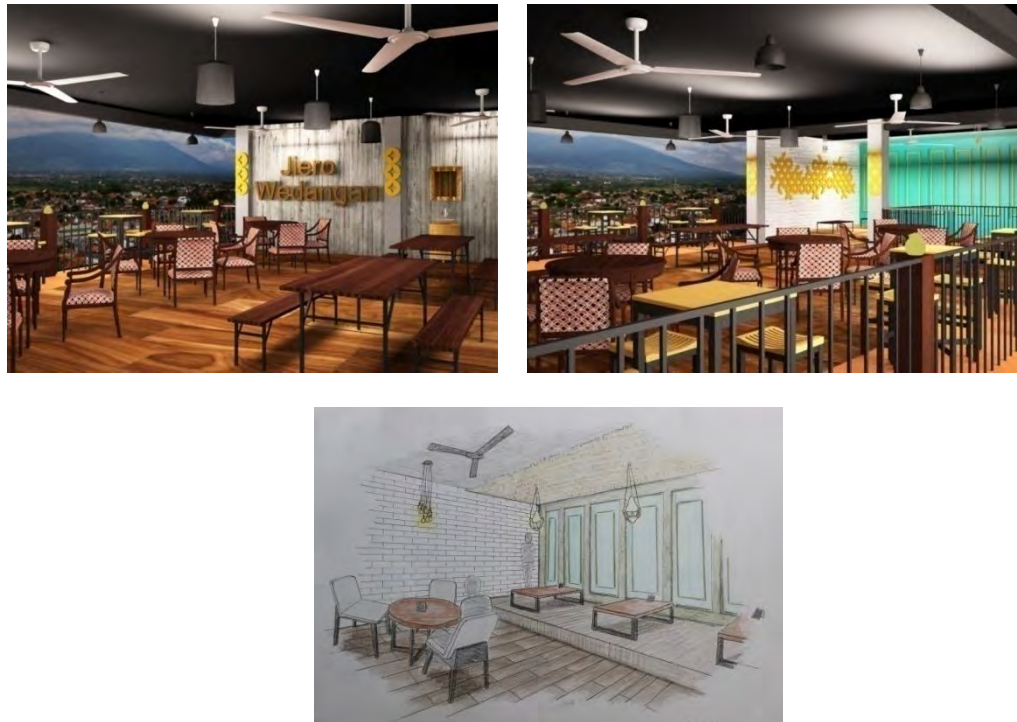
Gambar 5.12: Layout Ruang Terpilih 2

Sumber: Dok. Pribadi

Area Terpilih 2 adalah Jero Wedangan lantai dua. Konsep area ini terbuka sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan secara langsung dari area-area balkon. Pada Jero Wedangan lantai 2 ini juga terdapat area lesehan untuk memperkuat konsep Jawa yang ingin dimunculkan. Selain itu terdapat area wastafel didekat area lesehan untuk mempermudah pengunjung dalam membersihkan tangan agar tidak perlu turun kelantai satu. Area ini juga mengaplikasikan penghawaan dan pencahayaan alami sama seperti Jero Wedangan dilantai 1. Beberapa setting meja dibuat berbeda sesuai kebutuhan, antara lain meja panjang dengan bench disiapkan untuk area keluarga, sedangkan meja dengan poof diarea balkon disiapkan untuk pengunjung yang ingin melihat pemandangan secara langsung.



5.3.2 Gambar 3D



Gambar 5.13: Gambar 3D ruang terpilih 2

Sumber: Dok. Pribadi

Sama hal nya seperti Jiero Wedangan lantai 1, konsep Industrial pada Jiero wedangan lantai 2 ini ditonjolkan melalui material konstruksi eksisting dan furniturnya. Selain itu kesan industrial juga dirasakan dari beberapa finishing dinding yang dibuat ekspose acian. Sedangkan konsep Jawa diterapkan melalui penggunaan material seperti kayu, dinding dari gebyok, puff kain beludru, lantai tegel, parket dan lain-lain. Warna yang digunakan sebagai point of view pada area ini juga mengadopsi warna-warna Jawa mataram seperti warna merah, hijau dan biru.



5.4.3 Detail Furnitur dan Estetis

a. Detail furniture meja



Gambar 5.14: Gambar Kerja Meja lesehan

Sumber: Dok. Pribadi

Meja pada area lesehan jiero wedangan lantai 2 didesain berbentuk simple dengan aksen ukiran berbentuk wajikan untuk member kesan Jawa.. Material yang digunakan adalah besi dan kayu.

b. Detail furnitur kursi poof



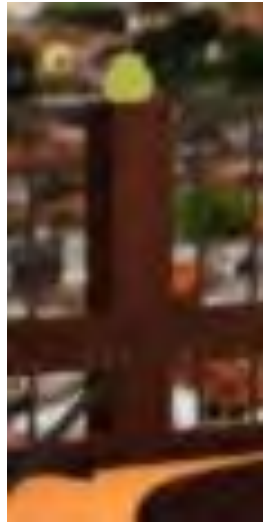
Gambar 5.15: Gambar Kerja poof

Sumber: Dok. Pribadi

Poof pada Jiero wedangan lantai 2 ini diadaptasi dari bentuk tempat duduk Jawa yang biasa disebut dingklik. Bentuk poof ini simpel dengan material kayu dan besi.



c. Elemen estetis Lampu Kebenan



Gambar 5.16: Gambar Kerja Elemen Estetis
Sumber: Dok. Pribadi

Elemen estetis ini terdapat pada railing balkon jiero wedangan lantai 2. Selain digunakan sebagai elemen estetis juga digunakan untuk memperkuat konstruksi railing, bentuk dari lampu ini diadaptasi dari bentukan kebenan khas Jawa.

d. Detail Lighting Huruf

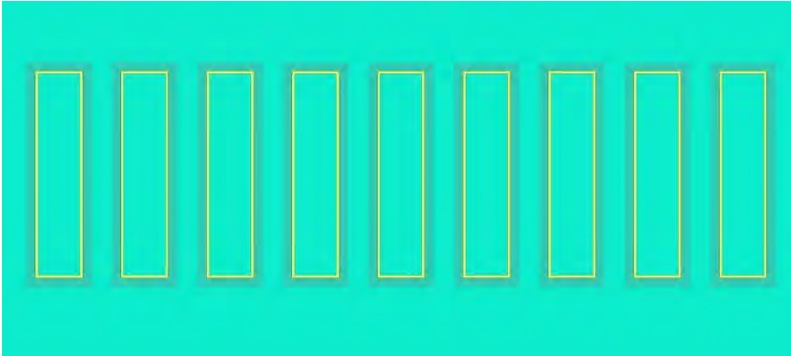


Gambar 5.17: Gambar kerja hidden lamp
Sumber: Dok. Pribadi

Material hidden lamp ini adalah kayu yang dicutting sesuai dengan bentuk huruf. Hidden lamp ini selain menunjukkan *café identity* juga digunakan sebagai elemen estetis pada dinding.



e. Detail Arsitektur Gebyok



Gambar 5.18: Gambar Kerja Gebyok

Sumber: Dok. Pribadi

Dinding Gebyok diaplikasikan pada sepanjang dinding area lesehan agar memberikan nuansa etnik Jawa yang kuat. Material yang digunakan adalah kayu, sedangkan warna yang dipilih adalah biru muda dan kuning sesuai dengan warna yang biasa diaplikasikan pada bangunan-bangunan mataram.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Karyawan Marketing

Profile perusahaan

1. Latar belakang didirikannya Club Bali sebelum menjadi I-club dan Jiero wedangan?
Awalnya sebagai tempat fitness yang menyediakan kolam renang, terus karna perkembangan jaman ya mbak jadi sekarang ditambah fasilitas yang lainnya.
2. Mengapa memilih nama I-Club dan Jiero Wedangan?
I-Club itu kan I berarti saya, kalo Jiero itu dari kata siji loro kalo sudah jam 10 malam lewat ada beberapa makanan yang beli satu dapat 2
3. Apa Arti dibalik nama I-Club yang sebelumnya bernama Club Bali dan Jiero Wedangan?
Kalo I itu ya biar orang yang datang kesini itu merasa nyaman ini trmpat dia. Feel like home gitu mbak
4. Apa Target I-Club maupun Jiero kedepan?
Kalo targetnya sih kita ingin jadi tempat yang disukai sama orang-orang mbak
5. Struktur organisasi – kirim via email-

Konsep

1. Setelah saya survey, ternyata konsep tema ruang di I-club (café, ruang pertemuan, restoran, dan gym) dan Jiero wedangan berbeda-beda, apakah owner memang menghendaki tema yang berbeda seperti itu ataukah sebenarnya ada satu tema yang dikehendaki?
Ya sebenarnya desainnya mengikuti klub bali dulu mbak, tapi ya kita menerima masukan dari costumer jika menghendaki tema untuk I-Club
2. Mengapa memilih tema (Bali) tersebut?
Ya karna tadi lo mbak, ngikuti desain yang dulu, terus kan renovasinya biar gak lama-lama biar ndang bisa dipakek tempatnya, jadi ya ngikutin teman klub bali dulu. Lagian ini 73ambo73 di jalan bali mbak, ya biar orang ngingetnya mudah gitu aja.
3. Khusus untuk Iclub, selain karena take over pemilik adakah factor lain yang menyebabkan berganti konsep? Karena dulu Bali Club mengusung tema garden party dan sekarang garden party nya dikurangi.
Ya menyesuaikan aja sama jaman mbak, sekarang kan yang rame lagi kafe gitu tempat nongkrong lah mbak, banyak anak muda nongkrong kayak di warung, angkringan, alun-alun, yaudah akhirnya kita ganti saja



jadi kafe. Kalo garden party dulu kan kayak kapasitasnya sedikit mbak apalagi kalo hujan jadinya becek semua malah sepi

4. Adakah keinginan owner untuk merenovasi konsep dari I-Club maupun Jiero Wedangan?

Ya ada sih mbak tapi gak dalam waktu dekat, kan ya ikut perkembangan jaman to mbak, lagi in yang kayak gimana ya diikuti gitu biar tetep rame terus

Event

1. Apa saja Event yang biasanya di selenggarakan di I-Club maupun Jiero Wedangan?

Banyak mbak, ya lomba gambar anak-anak gitu kemarin ini, terus biasanya acaranya kakang mbakyu kayak acaranya mbak fitra dulu to kan juga disini. Ya sesuai yang pesen aja

2. Untuk pelaksanaan Event biasanya dilaksanakan dimana?

Tergantung orangnya mbak mau di indoor apa outdoor, kalo indoor ya ada itu serbaguna sama ballroomnya, kalo outdoor ya paling disitu lo mbak badukan itu ditaman.

3. Untuk live music biasanya dilakukan dimana?

Ya disini aja biasanya mejanya digeser gitu mbak, wong ndak sering juga kok kan kita yo full music. Cuma kadang lak ada sponsor aja live music itu

Pengunjung

1. Berapakah rata-rata jumlah pengunjung tiap harinya?

Rata-rata 150 an ya mbak, beda tiap harinya terus ada acara apa gitu mbak, ya tapi 150-200an lah mbak

2. karena I-Club terdiri dari restoran, gym, café dll. Manakah tempat yang paling ramai atau paling sering dikunjungi?

Disini yang paling ramai ya Jiero mbak, kebanyakan anak-anak muda kalo gak ya orang pulang kerja gitu mbak sampai malam disini

3. Berapa lama biasanya pengunjung menghabiskan waktu 74amb-club?

Wah ndak tentu mbak nggak merhatiin paling ya 1 jam an mbak, biasanya pada ngerjain tugas gitu anak-anak sma ya lama mbak sampek 3jam juga

4. Bagaimana karakter pengunjungnya (mengingat Iclub merupakan restoran sedangkan Jiero wedangan merupakan café anak muda)?

Kalo kebanyakan sih ya anak muda mbak, kalo yang tua-tua ya kalo ada acara apa gitu mbak diballroom apa serbaguna

5. Complain apa yang biasanya diberikan pengunjung?

Belum ada sih mbak kalo complain sampe sekarang

6. Apakah ada biasanya permintaan khusus dari pengunjung?

Nggak mbak, palingan ya anak-anak muda minta live music tapi ya karna disini udah full music yaudah mbak



7. Waktu favorit pengunjung?
Yang rame ya malem mbak biasanya apa sore-sore gitu
8. Untuk I-Meeting biasanya digunakan untuk apa pak? Karna tadi saya lihat kosong begitu.
Orang-orang biasanya langsung pesannya yang I-Serbaguna kalo gak yang I-Ballroom mbak soalnya lebih luas sama enak pemandangannya, yang I-meeting ya mblangkrak gitu mbak

Bagi pengunjung yang hendak berenang

1. bagaimana dengan barangnya ketika ditinggal saat berenang?
Itu mbak ada lokernya, sama paling ya dititipin temennya yang gak renang
2. Lalu bagi pengunjung yang berenang jika ingin menikmati makanan sembari beristirahat adakah tempat khusus mengingat keadaannya yang basah agar tidak membuat becek area jero wedangan maupun restoran?
Ya paling mereka dipinggir2 situ mbak, ya gak apa2 kalo kesini tergantung mereka malu apa enggak, toh kita juga cleaning servis siap terus kok mbak bersihin

Umum

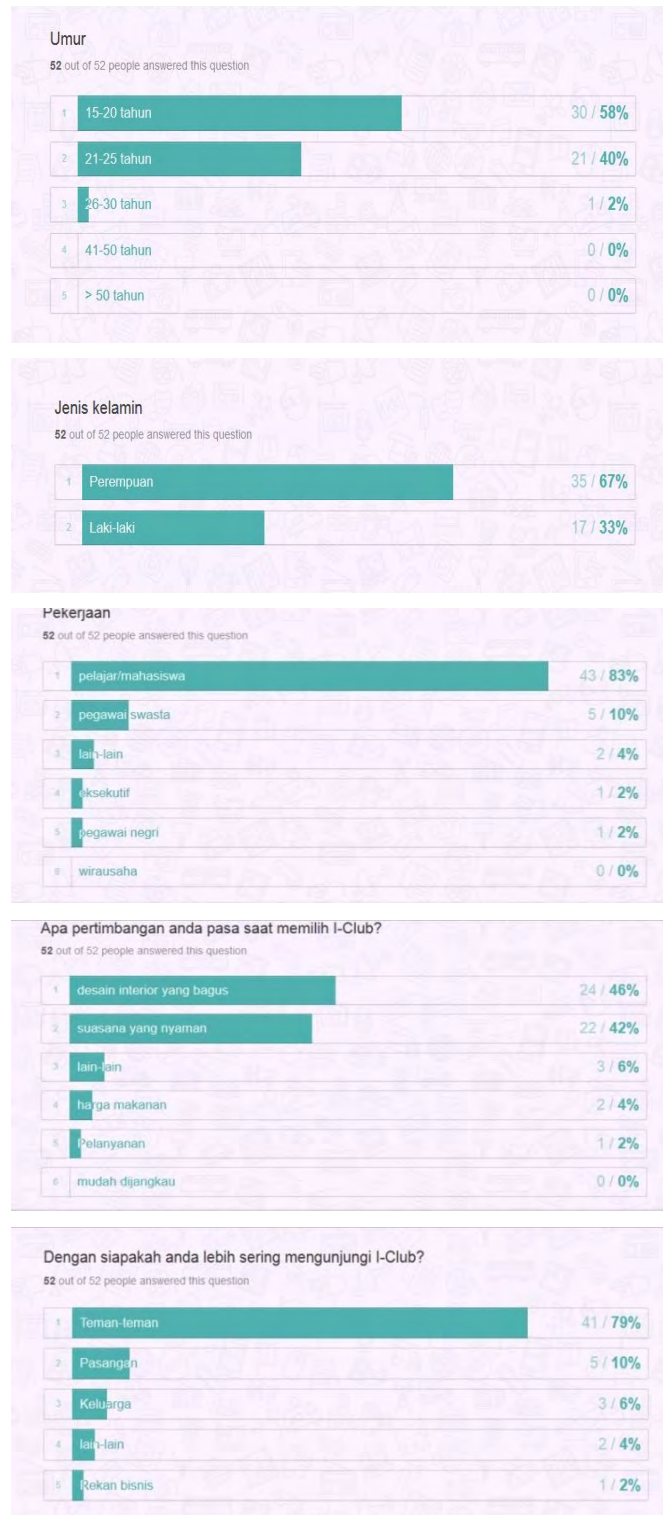
1. apa masalah yang dihadapi terkait sirkulasi ruangan dan masalah lainnya?
Nggak sih mbak paling ya jauh aja dapurnya mbak dibelakang sana
2. Bagaimana loading barangnya?
Biasanya pagi-pagi sekali mbak belum ada pengunjung yang datang
3. Kebutuhan khusus apa yang diperlukan baik untuk karyawan maupun pengunjung?
Apa ya mbak, saya rasa enggak ada udah gak ada complain sih mbak, paling ya live music tadi
4. Apakah ada complain dari karyawan terkait interior bagi efisiensi kerja?
Ya itu tadi mbak dapurnya jauh dibelakang
5. Untuk menu apakah sama antara I-Club dengan Jero Wedangan?
Beda mbak, yang i-café itu western yang jero ya kayak nasi kucing, itu lo mbak prasmanan itu, kan wes ada tulisannya
6. Jam buka dan jam tutup bagi pengunjung?
Karna ada gymnya ya gym jam6 biasanya sudah buka, tapi kalo i-café sama jero nya ya jam10 an mbak, yang serbaguna ya sak adanya acara jam berapa, tutupnya sebenarnya jam11 mbak tapi ya kalo masih ada pengunjung ya masak mau ngusir paling ya sesepinya gitu
7. Jam masuk dan jam pulang bagi karyawan?
Yang i-gym itu ya dari pagi jam6 tadi mbak, disini shift2 an kok mbak, 7jam kerja ganti shift jadi biar gak capek mbak kasihan



8. Untuk penyajian menu apakah membutuhkan perabotan khusus (contoh material tanah liat agar sesuai dengan konsep Jawa yang diusung Jiero wedangan)?
Ya kalo di jiero kayak itu mbak, paling ya pake piring 76 bamboo itu atau pincukan daun pisang
9. Adakah ruang khusus bagi karyawan?
Ada mbak itu dibelakang sana ya campur buat masak, ada gudang, semuanya dibelakang kalo karyawan.



Lampiran 2 Hasil Kuesioner





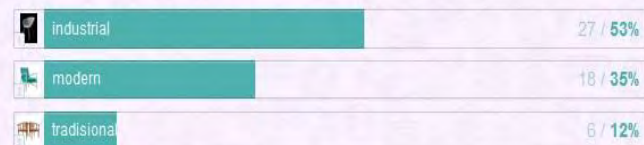
Pada waktu kapankah anda sering menghabiskan waktu di I-Club?

52 out of 52 people answered this question



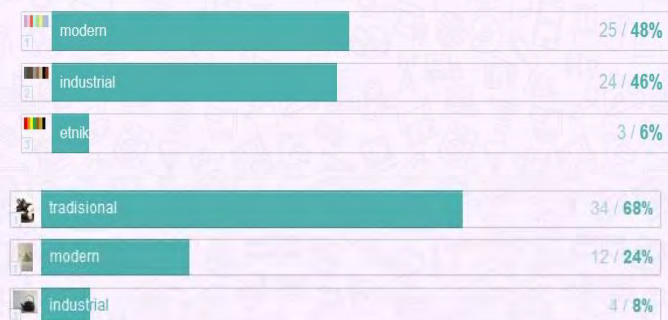
Pilih desain kursi yang anda sukai

51 out of 52 people answered this question



Pilihlah warna yang anda sukai

52 out of 52 people answered this question

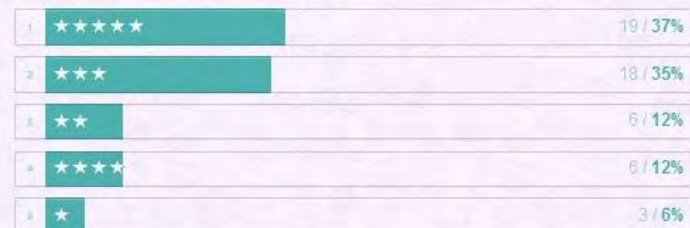


Desain interior I-Club cukup sesuai dengan kepribadian saya

52 out of 52 people answered this question

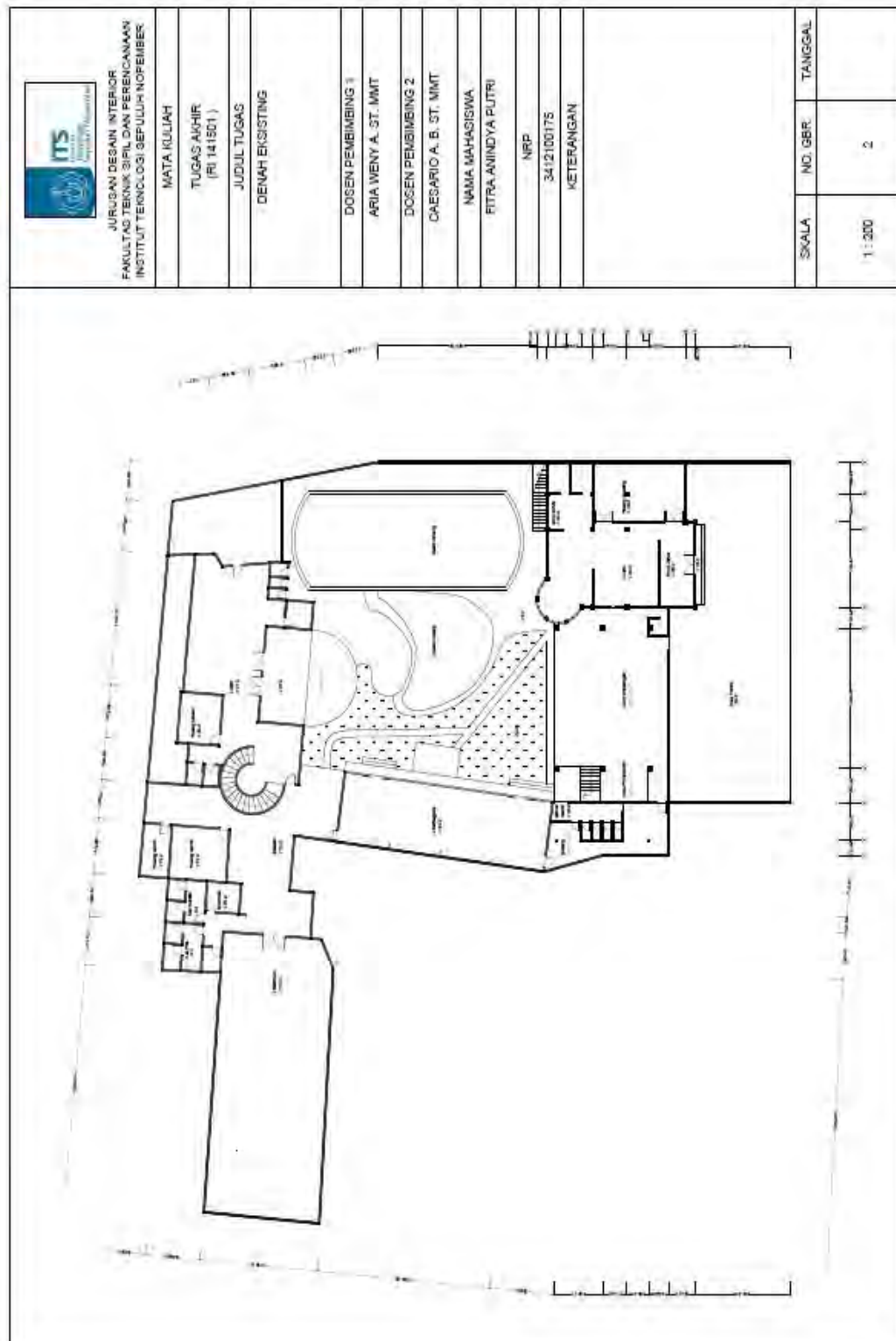


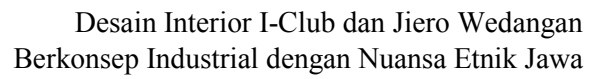
► Hide detail





Lampiran 3 Gambar Kerja





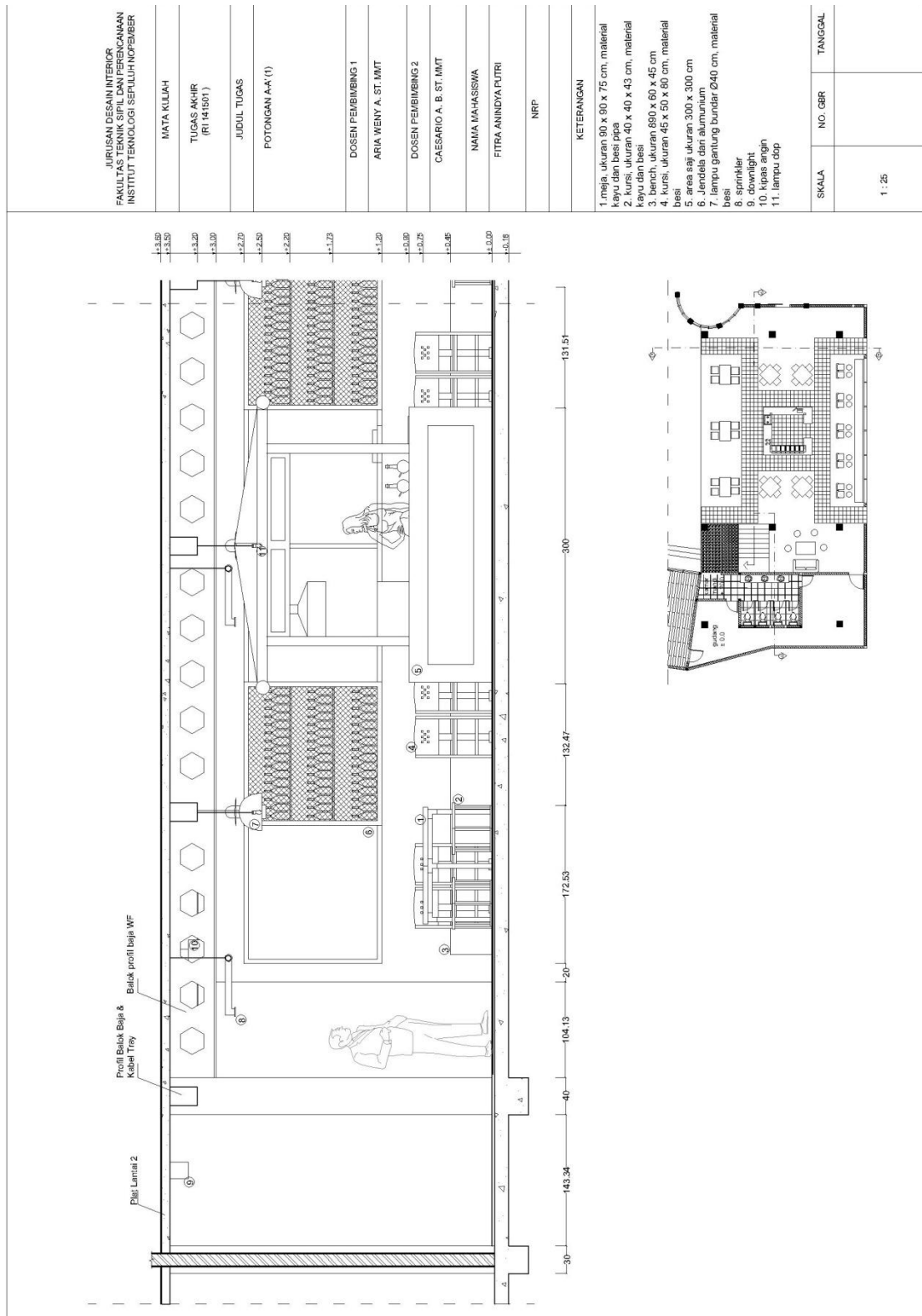


Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan
Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa

JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR (RI 141501)		
JUDUL TUGAS		
DENAH RUANG TERPILUH 1 (b)		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARIA WENY A. ST. MMT		
DOSEN PEMBIMBING 2		
CAESARIO A. B. ST. MMT		
NAMA MAHASISWA		
FITRA ANINDYA PUTRI		
NRP		
3412100175		
KETERANGAN		
1. Lantai plester kontinui 2. Lantai keramik, uk. 40x40cm, warna hitam 3. Bilik toilet 4. Wastafel, uk. 40x48x25 cm material keramik 5. Meja Wastafel, uk. 50x300x80 cm, material kayu finishing furnish 6. Urinai 7. Cloak 8. ramp 9. Lantai plester 10. rak & sink, uk. 50x335x90 cm, material besi		
SKALA	NO. CBR	TANGGAL
1 : 50		

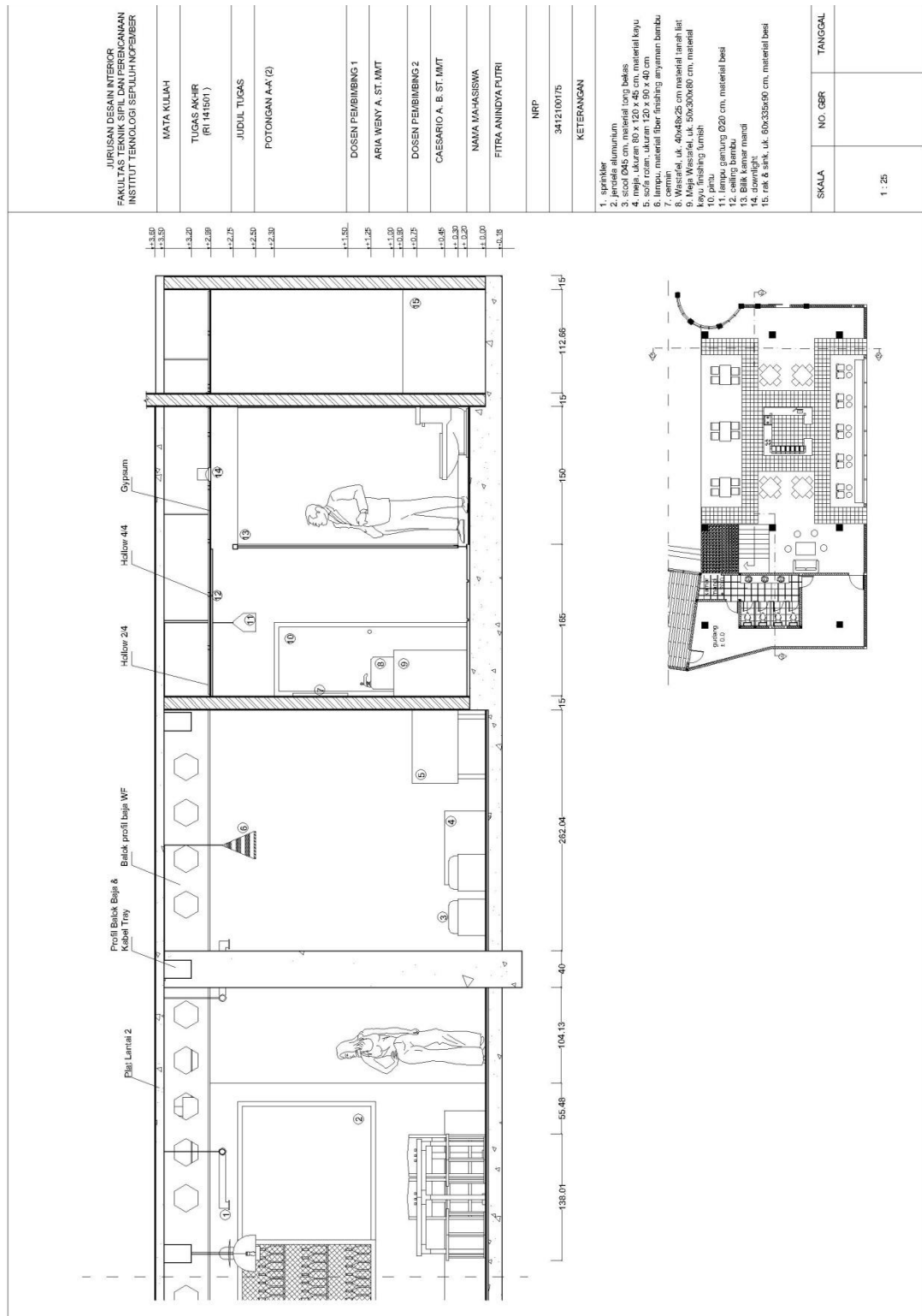


Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa



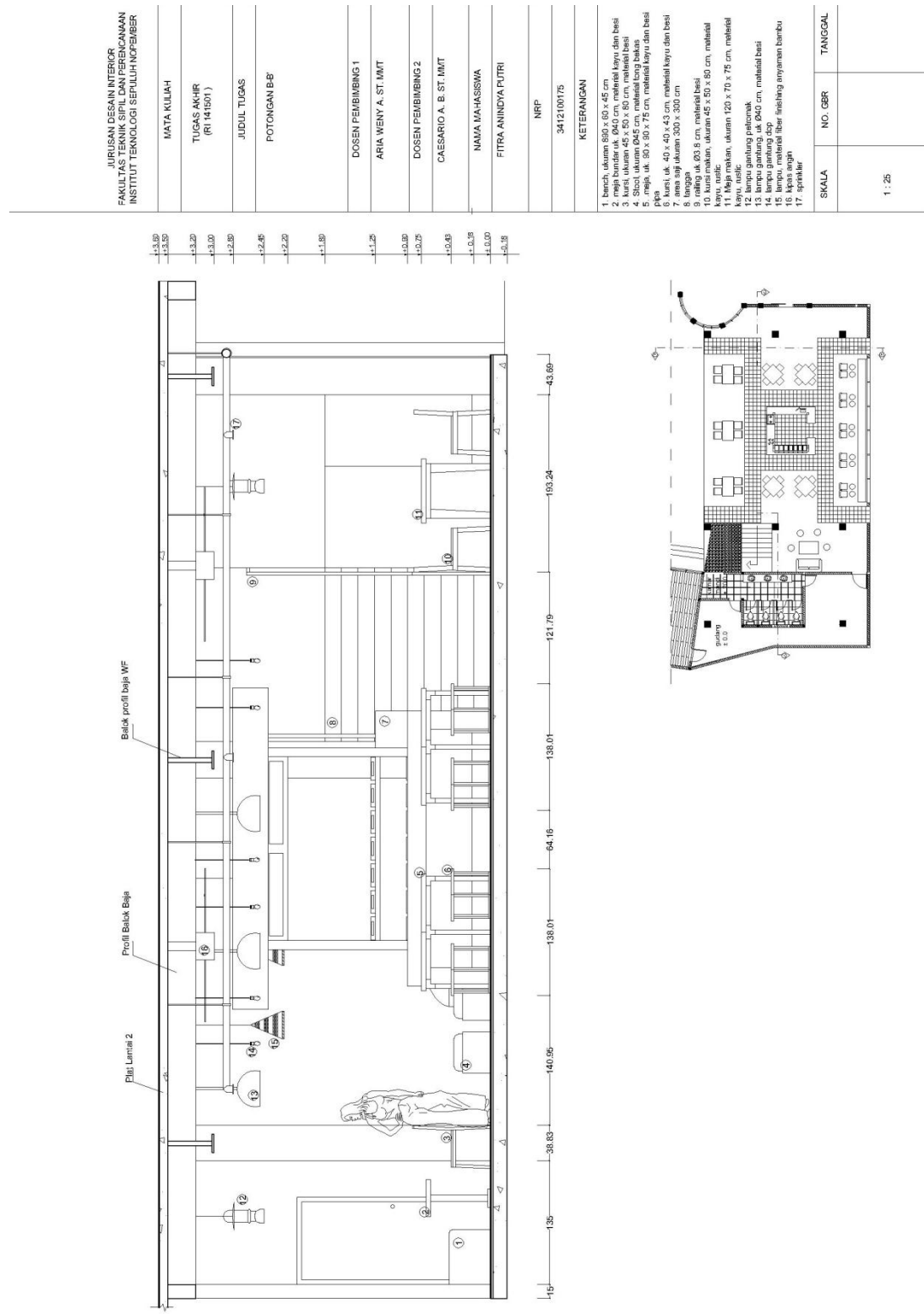


Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa



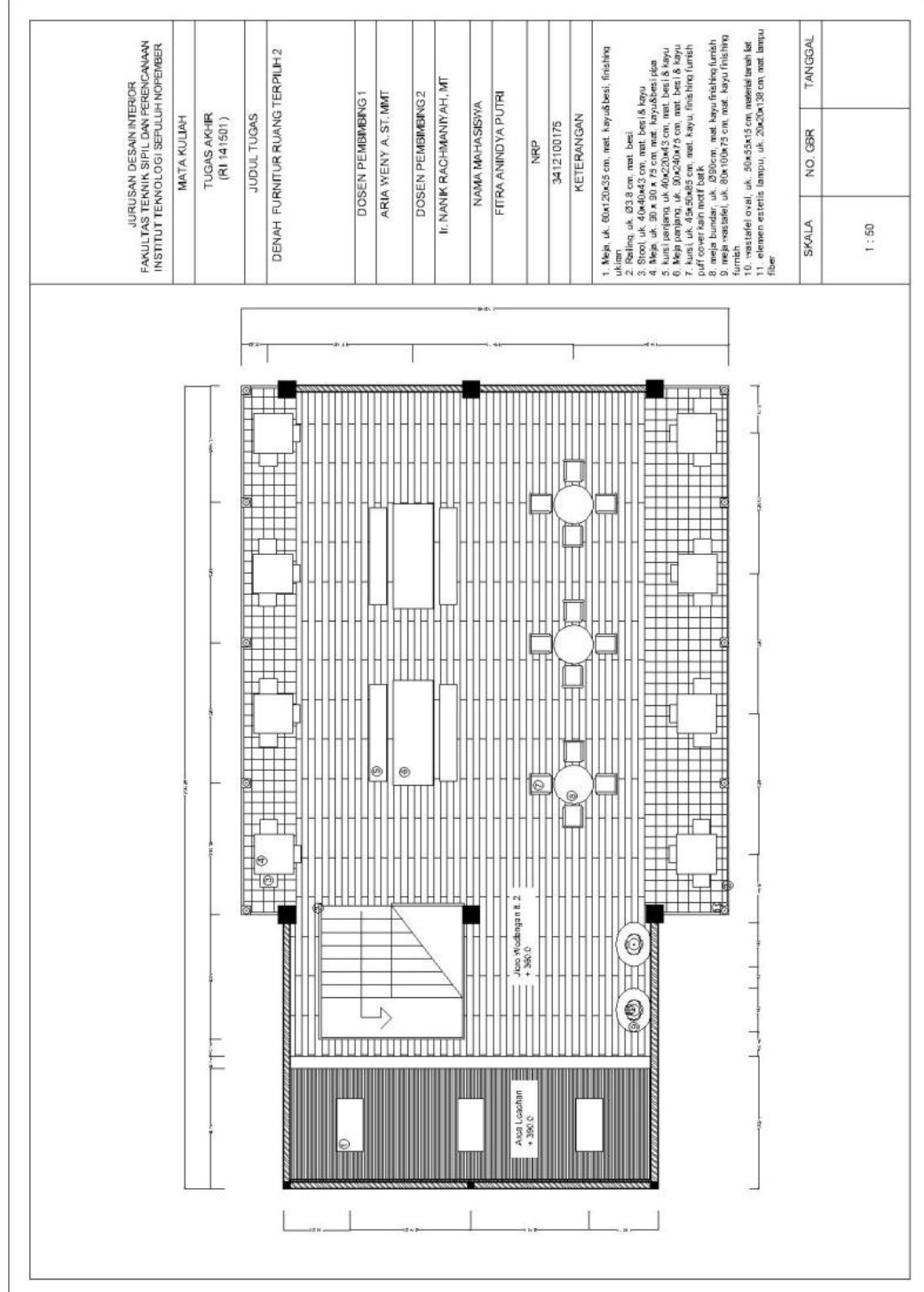


Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa



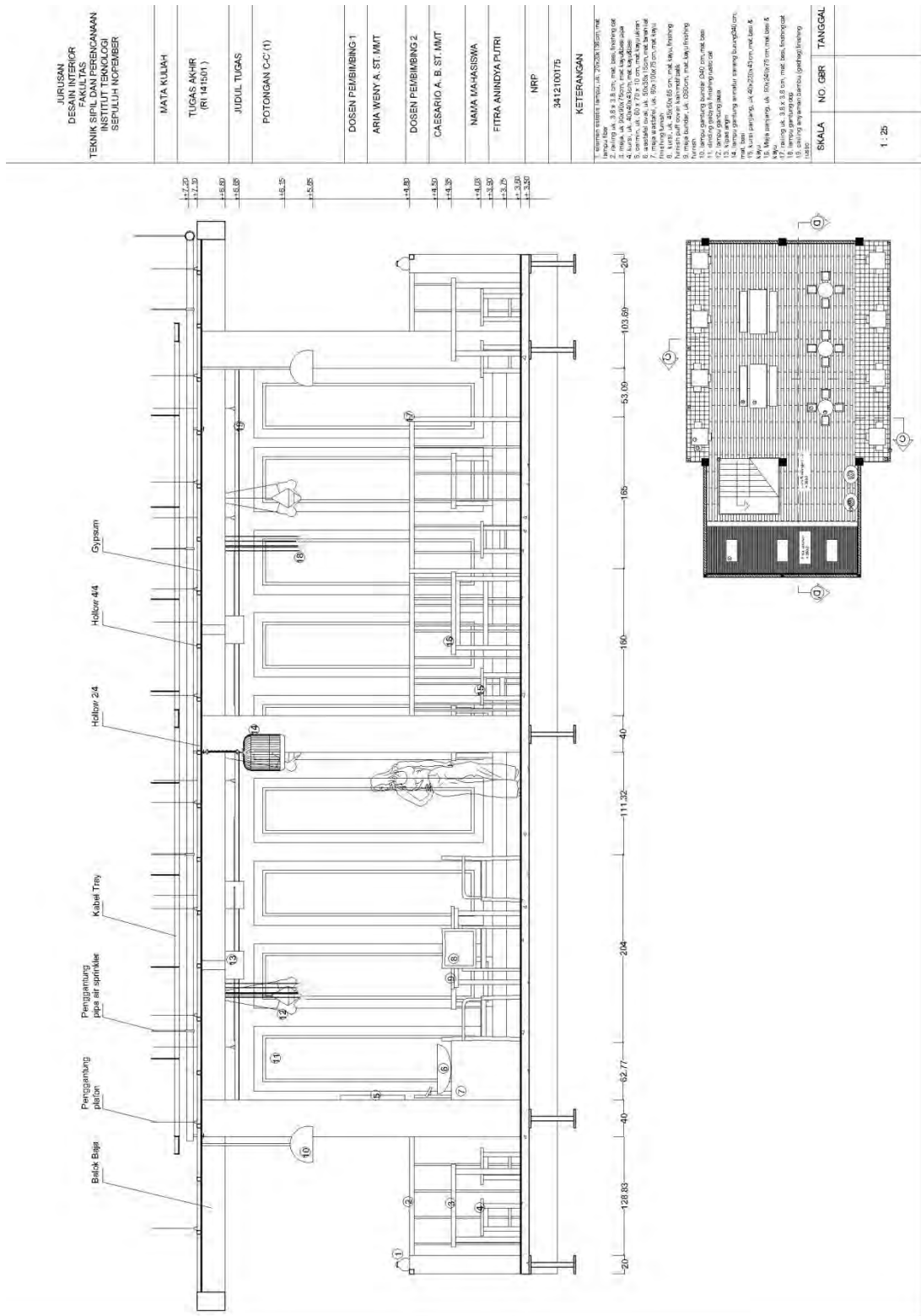


Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa



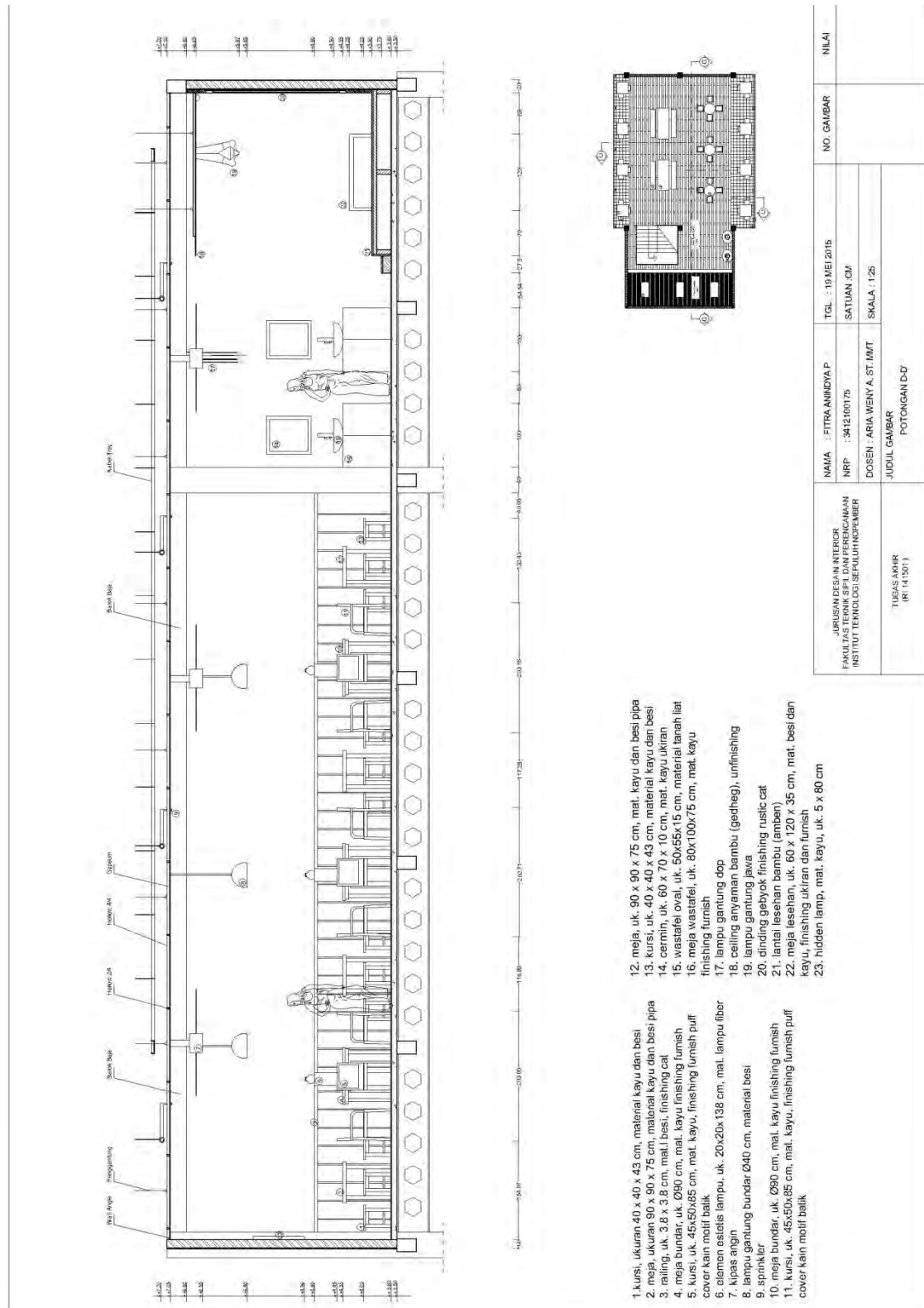


Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa





Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa





(Halaman ini sengaja dikosongkan)



Lampiran 4 Rencana Anggaran Biaya

Rencana Anggaran Biaya Ruang Terpilih 3

No	Komponen	Jml	Satuan	Harga Satuan	Total
Pekerjaan Lantai					
1	Pekerjaan pembongkaran lantai eksisting	198.7	m ²	Rp17.500	Rp 3.477.250
2	Pekerjaan perataan lantai eksisting (Plester)	55.7	m ²	Rp22.500	Rp 1.253.250
3	Pasang Tegel	60	m ²	RP35.000	Rp 2.100.000
4	Pasang Parket	83	m ²	Rp65.000	Rp 5.395.000
5	Cotting lantai plester	55.7	m ²	Rp8.000	Rp 445.600
Sub Total I					Rp12.671.100
Pekerjaan Dinding					
1	Pekerjaan bongkar dinding	68	m ²	Rp22.000	Rp 1.496.000
2	Pembersihan bongkaran	68	m ²	Rp18.000	Rp 1.224.000
3	Plamir putih	15	kg	Rp20.000	Rp 300.000
4	Pekerjaan cat	110	m ²	RP35.000	Rp 3.850.000
5	Pemasangan relief dinding ekspos			Rp200.000	Rp 200.000
Sub Total II					Rp 7.070.000
Pembuatan Furnitur					
1	Kursi front office	4	unit	Rp3.500.000	Rp14.000.000
2	Meja front office	1	unit	Rp7.500.000	Rp 7.500.000
3	kursi area tengah	12	unit	Rp2.800.000	Rp33.600.000
4	Kursi bundar stainless	4	buah	Rp1.350.000	Rp 5.400.000
5	Meja bulat kayu	4	buah	Rp980.000	Rp 3.920.000



Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan
Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa

6	Meja bulat stainless	3	buah	Rp430.000	Rp 1.290.000
7	Meja kotak stainless	4	buah	Rp250.000	Rp 1.000.000
8	Poof	3	buah	Rp300.000	Rp 900.000
9	Panel kaca mati	8	unit	Rp2.500.000	Rp20.000.000
10	Pintu Kaca	5	unit	Rp6.000.000	Rp30.000.000
11	Jasa pemasangan jendela	8	buah	Rp200.000	Rp 1.600.000
12	Wastafel	2	buah	Rp180.000	Rp 360.000
13	Jasa pembuatan dan pemasangan meja wastafel	1	buah	Rp560.000	Rp 560.000
14	Closet	2	buah	Rp4.300.000	Rp 8.600.000
15	Pintu kamar mandi	2	buah	Rp2.500.000	Rp 5.000.000
16	Pintu Sekat Area Wastafel	1	buah	Rp800.000	Rp 800.000
17	Meja lipat	3	buah	Rp105.000	Rp 315.000
Sub Total III					Rp134.845.000
Pekerjaan Plafon					
1	General lamp	2	buah	Rp300.000	Rp 600.000
2	Instalasi Lampu	20	titik	Rp270.000	Rp 5.400.000
3	Lampu Downlight	6	buah	Rp180.000	Rp 1.080.000
4	Lampu Spotlight	2	buah	Rp120.000	Rp 240.000
5	Lampu Gantung	10	buah	Rp50.000	Rp 500.000
6	Finishing rustic	198.7	m ²	Rp35.000	Rp 6.954.500
7	Jasa pembuatan dan pemasangan elemen estetis gypsum plafon	1	buah	Rp1.500.000	Rp 1.500.000
8	Jasa pembuatan dan pemasangan hidden lamp kayu ukiran	5	buah	Rp2.300.000	Rp11.500.000



Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan
Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa

9	Jasa pembuatan dan pemasangan plafon kayu cat putih	12	m ²	Rp225.000	Rp 2.700.000
10	Jasa pembuatan dan pemasangan plafon kayu finishing rustic	3	buah	Rp1.500.000	Rp 4.500.000
Sub Total IV					Rp34.974.500
Pekerjaan Elemen Estetis					
1	Jasa pemasangan dan pembuatan Corporate identity	1	buah	Rp.2.000.000	Rp 2.000.000
2	Pigura	4	buah	Rp45.000	Rp 180.000
3	Pemasangan dan pembuatan panel kayu 90x350 cm	4	buah	Rp.320.000	Rp 1.280.000
4	Jasa pemasangandan pembuatan elemen estetis kawung	2	buah	Rp200.000	Rp 400.000
5	Jasa pemasangan dan pembuatan panel kayu backdrop front office	1	buah	Rp.1.200.000	Rp 1.200.000
6	Jasa pembuatan dan pemasangan jendela elemen estetis	1	buah	Rp.400.000	Rp 400.000
7	Jasa pemasangan panel plafon kayu	43	m ²	Rp.45.000	Rp 1.935.000
8	Jasa pemasangan dan pembuatan umpak kolom	13	buah	Rp.120.000	Rp 1.560.000
9	Jasa pemasangan dan pembuatan wajikan kolom	17	buah	Rp.150.000	Rp 2.550.000
Sub Total V					Rp11.505.000
Total					Rp201.065.600
Fee Pelaksanaan (10%)					Rp20.106.560
Total Keseluruhan					Rp221.172.160



Rencana Anggaran Biaya Furnitur Kursi Rotan

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Rotan	3	Gulung	Rp280.000	Rp 840.000
2	Kakian Kayu	4	bh	Rp65.000	Rp 260.000
3	Kayu Palet	5	bh	Rp12.500	Rp 62.500
4	Sekrup	15	bh	Rp2.000	Rp 30.000
5	Biaya Furnish			Rp300.000	Rp 300.000
6	Kayu	2	bh	Rp45.000	Rp 90.000
7	Papan	1	Bh	Rp60.000	Rp 60.000
8	Bantalan & sandaran spon	1	Bh	Rp450.000	Rp 450.000
TOTAL					Rp2.092.500
FEE PELAKSANAAN (10%)					Rp 209.250
TOTAL KESELURUHAN					Rp2.301.750



Lampiran 5 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Anindya Putri
Nrp : 3412100175

Menyatakan bahwa :

Judul : DESAIN INTERIOR I-CLUB DAN JIERO WEDANGAN BERKONSEP INDUSTRIAL
DENGAN NUANSA ETNIK JAWA

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti laporan ini bukan hasil saya sendiri,
maka saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai mestinya dan benar apa adanya.

Surabaya, 11 Juli 2016

Penulis,

Fitra Anindya Putri



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Alm. Papa tercinta atas wejangan-wejangan yang menguatkan penulis untuk tetap kuat dan semangat.
2. Mama dan Kakak-kakak tersayang, yang selalu memberi semangat dan dukungan, doa, dan perhatian yang tiada putus-putusnya untuk Penulis mulai dari awal kuliah hingga saat ini.
3. Seluruh mahasiswa desain interior ITS angkatan 2012. Khususnya Riski, Sintia, Silvia dan Intan.
4. Teman-teman kost bhaskara 23 Annisa, Azizha, Ratri dan Indah yang telah saling mendukung di hari-hari penyusunan tugas akhir yang penuh dengan sindrom “galau” dan motto “menunda TA menunda pernikahan”
5. Teman-teman terbaik yang selalu ada disaat penulis *down*, Marita, Baruna, Devin, Ulfi, Fifi, Didin, Vivi, Devi, Ria, Jovany, Ardian, Arif, Ghasi, Uprek, Dessy, Adi, Ardi, King, Boyke dan Ardhana
6. *Reminder TA* R. Yudha Zulfika yang setiap hari mengingatkan untuk mengerjakan TA dan sabar atas “kegalauan” penulis.
7. Keluarga Departemen Seni dan Olahraga BEM FTSP, mbak Uli, mas Rio, Rendi, Rifqi, Sasa, Ridho, Nanot, Petis, Rahani dan Zahra.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Redesain I-Club dan Jiero Wedangan berkonsep industrial dengan nuansa etnik Jawa, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Konsep Industrial dengan nuansa etnik Jawa dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung karena konsep ini berbeda dengan konsep kafe-kafe yang berada di Kota Madiun. Konsep Industrial dengan nuansa Jawa yang diaplikasikan dibagi dalam prosentase 40% untuk konsep industrial melalui finishing interior dan material-material yang digunakan. Sedangkan prosentase desain 60% untuk nuansa Jawa diaplikasikan melalui bentuk furniture dan elemen estetis
2. Konsep Industrial diaplikasikan melalui efek finishing pada elemen-elemen interior seperti pada lantai plester, dinding dan plafon ekspose untuk memperoleh kesan tegas dan industrial. Selain pada efek finishing, konsep Industrial diperkuat melalui pemakaian material-material logam yang diunfinish pada furnitur dan juga warna-warna gelap yang diaplikasikan pada furnitur dan beberapa bagian ruangan seperti warna hitam, abu-abu dan coklat.
3. Nuansa Jawa mataram diaplikasikan dalam transformasi bentuk ragam hias Jawa pada elemen estetis seperti transformasi bentuk kebenaran pada lampu railing, batik motif kawung pada elemen estetis dinding dan lis jendela, gerobak angkringan pada area saji, bentuk wayang gunung dan keris pada *table number*, kukusan bambu pada lampu gantung serta penggunaan gebyok pada sudut ruang. Selain transformasi bentuk pada elemen estetis dan furniture, konsep jawa juga diaplikasikan melalui warna yang diadaptasi dari warna-warna pada keraton Yogyakarta maupun Surakarta berupa warna hitam, merah, biru, hijau, dan kuning atau emas. Konsep Jawa tidak hanya diaplikasikan pada desain interiornya tetapi juga melalui fasilitas tambahan berupa permainan tradisional seperti dakon, bekel dan lain-lain.



6.2 SARAN

Saran yang menjadi pertimbangan dalam proses Desain I-Club dan Jiero Wedangan berkonsep industrial dengan nuansa Jawa:

- Dalam memadukan konsep industrial dan Jawa yang memiliki karakteristik berbeda, penulis perlu memilah dan mentransformasikan bentuk agar desain dapat terwujud secara selaras.



DAFTAR PUSTAKA

- Budi Noor Sulisty, dkk, 1997. Tradisi Makan dan Minum di lingkungan Kraton Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dharmamulya, Sukirman, dkk. 1993. Transformasi nilai melalui permainan rakyat DIY. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gunawan, Restu, dkk. 1999. Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta. Jakarta : CV. Ilham Bangun Karya
- Soekomo. 1981. Pengantar Sejarah kebudayaan Indonesia 3, Yogyakarta: Kanisius
- Wibowo Dkk, 1998. Arsitektur Tradisional DIY. Jakarta : Pialamas Permai
- Wiwoho, Ardjuno. 2008. Pengetahuan Tata Hidang. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Wardani, Laksmi Kusuma. _____. Gaya Seni Hindu-Jawa Pada Tata Ruang Keraton Yogyakarta. Thesis Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra.
- <https://1219251044dewamadeteguhsuradipa.wordpress.com/2015/03/16/konsep-eksplorasi-design-interior/> diakses tanggal 23 November 2015
- <http://aselimadiun.blogspot.co.id/2012/07/asal-mula-nama-kota-madiun.html> diakses tanggal 12 januari 2016
- <https://artbanu.wordpress.com/2008/11/16/karakteristik-visual-interior-tradisional-Jawa/> diakses tanggal 8 februari 2016
- <http://daruwijayanti.blogspot.co.id/2010/02/menciptakan-identitas-kafe.html> diakses tanggal 14 januari 2016
- <http://desaininterior.me/2014/02/macam-macam-jenis-lantai-dan-tips-perawatannya/> diakses tanggal 25 November 2015
- https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat diakses tanggal 14 januari 2016
- https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Surakarta_Hadiningrat diakses tanggal 14 januari 2016
- <https://mepow.wordpress.com/2009/07/18/keraton-yogyakarta-megah-dan-penuh-makna/> diakses tanggal 8 februari 2016
-



<http://nantly.mywapblog.com/melihat-dari-dekat-keindahan-keraton-yog.xhtml>
diakses tanggal 14 januari 2016

<https://rikaarba.wordpress.com/2013/12/22/123/> diakses tanggal 25 November 2015

<https://sarisanih.wordpress.com/2013/10/25/jenis-jenis-bahan-dan-finishing-partisi-pada-bangunan/> diakses tanggal 25 November 2015

<http://www.bangunrumah.name/macam-jenis-lantai-rumah-kekurangan-dan-kelebihannya/> diakses tanggal 24 November 2015

<http://www.sarana-bangunan.com/2014/01/macam-macam-jenis-plafon-rumah.html> diakses tanggal 25 November 2015



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Fitra Anindya Putri. Penulis lahir di kota Madiun pada 2 Februari 1994. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Sejak kecil penulis menempuh pendidikan formal di Madiun. Penulis mulai bersekolah di SDN Purworejo 3 dilanjutkan di SMPN 1 Geger dan SMAN 3 Madiun serta jurusan Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis memiliki hobi *traveling*, menari serta mengoleksi berbagai kerajinan tradisional, hobinya ia salurkan dengan mengikuti beberapa organisasi kebudayaan seperti duta wisata di kota Madiun, duta lingkungan hidup di kota Madiun serta organisasi lainnya. Semasa kuliah penulis juga aktif berorganisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Penulis dapat dihubungi melalui email di anindya.fitra@gmail.com